



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN) MALANG

Jl. Dr. Cipto 144 A Bedali, Lawang - Malang 65200 Kotak Pos 144

Telp. 0341 - 427771, 427772, 427379, Fax. 427774

website : www.polbangtanmalang.ac.id

e-mail : official@polbangtanmalang.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

NOMOR: B - 5247 /SM.220/I.9.2/07/2023

Menerangkan bahwa nama berikut dibawah ini :

Nama : Ucca Anantariya
Nirm : 04.01.19.318
Prodi : Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan
Jurusan : Pertanian
Judul Tugas Akhir : Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Petani
Dalam Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Limbah Tempe Di
Kota Batu


benar dan telah diperiksa Tugas Akhir yang bersangkutan melalui proses deteksi plagiasi menggunakan aplikasi Turnitin dengan prosentase tingkat kemiripan naskah tersebut sebesar 30% (maksimal kemiripan 30% berdasarkan pedoman penulisan Tugas Akhir Tahun 2022).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 Juli 2023

Mengetahui,
Koordinator Bidang Administrasi
Akademik Kemahasiswaan




(Ugik Romadi, SST, M.Si, IPM)
19820713 200604 1 002

Pemeriksa,



(Muhamad Ilham, SST, M.St)
19820217 200910 1 004

Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Petani Dalam Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Limbah Tempe Di Kota Batu

by Ucca Anantariya

Submission date: 26-Jul-2023 08:56AM (UTC+0700)

Submission ID: 2136874904

File name: TA_an._UCCA_ANANTARIYA.docx (569.21K)

Word count: 17568

Character count: 111922

TUGAS AKHIR

6
FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
MOTIVASI PETANI DALAM PEMBUATAN PUPUK ORGANIK
CAIR DARI LIMBAH TEMPE DI KOTA BATU

1
PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN

UCCA ANANTARIYA

04.01.19.318



POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023

RINGKASAN

Ucca Anantariya, NIRM. 04.01.19.318. Faktor-Faktor Yng Berpengaruh Terhadap Motivasi Petani Dalam Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Limbah Tempe Di Kota Batu Jawa Timur. Komisi Pembimbing : Dr. Ir. Ugik Romadi, SST, M.Si, IPM dan Dr. Ir. Harwanto, M.Si

Desa Beji merupakan salah satu Desa di Kecamatan Junrejo Kota Batu yang penduduknya aktif dalam kegiatan pertanian sehingga pupuk sangat dibutuhkan. Selain itu, Desa Beji juga memiliki julukan "Kampoeng Tempe" karena memiliki jumlah pengerajin tempe sebanyak 131 orang yang tentunya menghasilkan limbah yang dapat mencemari lingkungan. Hingga saat ini pengelolaan limbah cair tempe masih belum ditangani dengan optimal hal ini diduga karena rendahnya kesadaran petani serta kurangnya motivasi petani. Penanganan limbah cair tempe secara optimal tentunya perlu ada dorongan motivasi dari masyarakat tentang manfaat penanganan limbah sehingga permasalahan mengenai limbah cair tempe bisa teratasi. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting karena dengan adanya motivasi dapat mendorong para petani agar mau dan mampu bekerjasama dengan semangat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk itu dilakukan kajian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi petani dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe. Kajian ini bertujuan untuk : 1) Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi petani dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe; 2) Menyusun rancangan penyuluhan dalam meningkatkan motivasi petani dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah cair tempe; 3) Mengetahui tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap petani terhadap pembuatan pupuk organik cair dari limbah cair tempe.

Metode analisis data yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linier berganda. Metode analisis data yang digunakan dalam evaluasi penyuluhan yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Evaluasi akan didasarkan pada tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe. Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi petani dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe yaitu umur, lama berusahatani, pendidikan, keuntungan dan kerumitan.

Penyuluhan dilakukan sebanyak tiga kali. Rancangan penyuluhan disusun berdasarkan tujuan, sasaran, media, metode, materi dan evaluasi penyuluhan. Hasil evaluasi penyuluhan tingkat pengetahuan sebesar 89% yang masuk dalam kategori sangat tinggi, tingkat sikap sebesar 66% yang masuk pada kategori tinggi dan tingkat keterampilan sebesar 60% masuk pada kategori tinggi.

Kata Kunci : Motivasi, Limbah Tempe, Pupuk Organik Cair

⁴ BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanah merupakan aset penting dalam bidang agraria. Sebagian besar lahan pertanian di Indonesia telah rusak karena pemanfaatan pupuk anorganik yang berlebihan. Petani lebih condong menggunakan pupuk anorganik karena nutrisi lengkap yang dibutuhkan tanaman tersedia dalam jumlah besar. Petani hanya memikirkan hasil tanpa mengetahui efek samping dari pemanfaatan pupuk anorganik. Petani harus pandai menggunakan fasilitas produksi sehingga bisa mengurangi penyebab kerusakan alam. Salah satu desa yang para petaniya masih menggunakan pupuk anorganik dalam bidang pertanian adalah ⁵Desa Beji.

Desa Beji merupakan salah satu desa di Kecamatan Junrejo, Kota Batu, yang penduduknya aktif di bidang pertanian. Selain itu, Desa Beji memiliki item unggulannya, yaitu plant ware. Jadi pupuk diperlukan dalam berbagai kegiatan pertanian. Dalam kegiatan pertanian, para petani di Desa Beji justru masih menggunakan pupuk anorganik. Selain hasil pertanian yang menjadi andalan Desa Beji, juga memiliki julukan "Kampoeng Tempe".

Menilik informasi dari UMKM Tempe di Desa Beji, pada tahun 2022 ada 131 pembuat tempe di Kota Beji. Dengan jumlah pembuat tempe yang sangat banyak, tentunya mereka menghasilkan limbah yang dapat mengotori lingkungan. Kontaminasi ekologi ²berdampak buruk pada lingkungan dan kesejahteraan manusia. Hal ini disebabkan ²oleh komponen alami dalam limbah yang membusuk dan mengeluarkan bau yang tidak sedap.

Sampai saat ini pengelolaan limbah cair tempe belum terurus dengan baik. Beberapa kendala yang diduga adalah rendahnya kesadaran para petani dan minimnya motivasi dari para petani. Menyikapi limbah cair tempe, tentunya harus ada motivasi dari masyarakat sekitar tentang manfaat limbah sehingga

permasalahan limbah cair tempe dapat teratasi. ⁵⁶ Semakin tinggi motivasi petani maka semakin tinggi pula kerja kerasnya dalam mengatasi masalah limbah tempe.

Motivasi memainkan peran penting karena motivasi dapat mendorong petani untuk mau dan siap bekerja sama dengan semangat ¹³ untuk mencapai tujuan yang ideal. Motivasi adalah dorongan dalam diri individu untuk menjalankan bisnis secara ideal, tanpa adanya dorongan dalam diri petani, mereka merasa kurang tertarik atau enggan menerima perkembangan baru.

Petani adalah pemeran utama dalam kegiatan hortikultura. Dalam melakukan kegiatan agraria, para petani sangat dipengaruhi oleh motivasi kerja mereka. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi para petani. Menurut Restutiningsih et al (2016) motivasi atau dukungan petani untuk melakukan suatu gerakan terjadi karena dua faktor. ¹² Faktor tersebut adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat ¹⁵ mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam menggunakan pupuk organik cair dari limbah tempe.

Melihat gambaran diatas, maka peneliti memutuskan sebuah kajian dengan judul ⁸⁴ "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Petani dalam ² Pembuatan Pupuk Alami Cair dari Limbah Cair Tempe di Kota Batu". Penelitian ini nantinya akan menjadi acuan dalam melaksanakan penyuluhan.

25

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi petani dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah cair tempe?
2. Bagaimana menyusun rancangan penyuluhan untuk meningkatkan motivasi petani dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah cair tempe?
3. Bagaimana tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap petani dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe?

87

1.3 Tujuan

1. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi petani dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah cair tempe.
2. Menyusun rancangan penyuluhan dalam meningkatkan motivasi petani dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah cair tempe.
3. Mengetahui tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap petani terhadap pembuatan pupuk organik cair dari limbah cair tempe.

1.4 Manfaat

1. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan permasalahan melalui hasil kajian, meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bidang penelitian sosial, mampu menambah pengetahuan serta mengembangkan inovasi dalam pemanfaatan pupuk organik cair limbah tempe yang dapat dikembangkan dimasyarakat pada masa mendatang sekaligus sebagai salah satu syarat dalam kelulusan mahasiswa di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang.
2. Bagi petani, kajian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta motivasi petani dalam pengelolaan limbah tempe sehingga limbah tersebut bermanfaat.

3. Bagi penyuluh, sebagai informasi dan alternatif solusi dalam pembuatan pupuk organik cair serta menjadi bahan dalam menyusun rancangan penyuluhan dimasa yang akan datang.
4. Bagi Politeknik Pembagunan Pertanian Malang, kajian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ¹ karya ilmiah dan sebagai media untuk memperkenalkan Kampus Politeknik Pembagunan Pertanian Malang.

1 **BAB II** **TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Penelitian Terdahulu

Eksplorasi masa lalu digunakan sebagai sumber perspektif dan korelasi. Untuk mencoba untuk tidak mengharapkan perbandingan pemeriksaan ini dengan penyelidikan sebelumnya, selanjutnya adalah konsekuensi dari penyelidikan sebelumnya.

Penelitian Dewi, M. M., dkk (2016) berjudul "Inspirasi Peternak Usaha Budidaya Padi (Kasus di Kota Gunung, Lokal Simo, Rejim Boyolali)". Alasan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji unsur-unsur yang membentuk inspirasi pengembangan beras ditinjau dari hipotesis kebutuhan ERG. Hasil dari tinjauan ini menunjukkan bahwa peternak di Kota Gunung berada dalam klasifikasi yang menguntungkan dengan sebagian besar dari mereka memiliki pendidikan sekolah dasar formal, sebagian besar dari mereka tidak pergi ke pelatihan dan konseling. Inspirasi petani untuk melakukan budidaya padi tergantung pada kebutuhan keterkaitan sebesar 62,86%, sedangkan kebutuhan kehadiran 55,71% dan kebutuhan pengembangan 45,71%.

Penelitian Ardi M. R., dkk (2018) berjudul "Variabel Persuasi Peternak **3** Dalam Melakukan Budidaya Semangka (*Citrullus vulgaris S.*) Di Kota Sumber Sari Kawasan Kota Bangun Pemerintahan Kutai Kartanegara". Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui variabel-variabel yang mendorong peternak dalam melakukan budidaya semangka. Konsekuensi dari penelitian ini adalah banyaknya kampung yang selama ini mempengaruhi inspirasi para peternak. Usia dan pelatihan sampai batas tertentu secara bermakna mempengaruhi inspirasi peternak sementara wilayah lahan dan jumlah lingkungan sampai tingkat tertentu mempengaruhi inspirasi peternak.

Penelitian dari Salamah, U. (2020) dengan judul "Inspirasi Peternak Dalam Ikut Proyek Pembangunan Refugia di Kawasan Mojolabu, Rezim Sukoharjo". Penelitian ini diharapkan dapat mengurai inspirasi dan variabel yang mempengaruhi inspirasi peternak dalam mengikuti program tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi peternak tinggi, variabel yang mempengaruhi motivasi peternak adalah pelatihan, gaji dan jumlah bangsal yang mempengaruhi inspirasi peternak. Lama kerja, iklim sosial, dan iklim moneter berdampak pada inspirasi peternak dalam mengikuti program pembangunan refugia.

Penelitian dari Zeinur. R. (2021) dengan judul "Pengkajian Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Inspirasi Peternak Dalam Budidaya Aren (Analisis Kontekstual di Kota Kertosari, Kawasan Asembagus, Perda Situbondo)".
106 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel framing inspirasi (X) dengan variabel inspirasi (Y) dan pengaruh variabel pembentuk elemen inspirasi (X) terhadap variabel inspirasi (Y).
160 Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara variabel internal yang membentuk inspirasi dan inspirasi kebutuhan peternak yang memiliki wilayah kekuatan untuk gaji dan usia, sedangkan elemen eksternal yang memiliki kekuatan wilayah adalah strategi pemerintah dan iklim sosial.

Penelitian dari Nuraini, C., dkk (2021) dengan judul "Variabel yang Mempengaruhi Inspirasi Petani Kedelai di Rejim Tasikmalaya". Alasan dilakukannya penelitian ini adalah untuk membedah unsur-unsur yang mempengaruhi inspirasi petani kedelai. Mengingat efek samping dari tinjauan tersebut, ditemukan bahwa pengalaman, pelatihan, kewajiban keluarga, wilayah lahan dan faktor agro-lingkungan pada saat yang sama mempengaruhi inspirasi para peternak kedelai. Agaknya, yang berdampak besar adalah pelatihan,

pengalaman, dan kewajiban keluarga. Variabel wilayah lahan dan sistem agrobiologi berpengaruh nyata terhadap inspirasi petani kedelai.

Penelitian dari Lestari, F., dkk (2021) dengan judul “Persiapan Penanganan ²² Limbah Tempe Menjadi Pupuk Cair di Kota Payo Lebar”. Konsekuensi dari gerakan ini menunjukkan bahwa daerah setempat ²² dapat mengolah limbah tempe menjadi kompos cair yang dibuktikan dengan 97% penduduk setempat mengetahui alat, bahan, dan strategi kerja yang tepat untuk ¹⁷² menghasilkan barang-barang yang berguna untuk kehidupan sehari-hari.

Penelitian Budiono, A., dkk (2022) dengan judul “Pengkajian Variabel yang Mempengaruhi Inspirasi Peternak dalam Mencoba Budidaya Cabe di Kota Selowogo Lokal Bungutan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan derajat pembentukan inspirasi dengan kebutuhan inspirasi peternak. ¹⁵⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel batin yang membentuk inspirasi dan kebutuhan inspirasi peternak yang memiliki bidang kekuatan untuk usia dan pelatihan. Hubungan yang benar-benar mengesankan adalah wilayah tanah dan gaji. Hubungan antara unsur-unsur luar yang membentuk inspirasi dan inspirasi kebutuhan peternak memiliki hubungan yang sangat mengesankan adalah iklim keuangan dan yang tidak memiliki hubungan adalah iklim sosial.

¹⁷⁰ 2.2 Landasan Teori

2.2.1 Motivasi

Pertanian ramah lingkungan dilakukan dengan tujuan untuk melestarikan lingkungan. Tujuan inilah yang memotivasi petani untuk menjaga agar ekosistem pertanian tetap terjaga. Keberhasilan kegiatan pertanian yang ramah lingkungan tentunya dipengaruhi oleh motivasi petani. ⁷⁶ Secara umum motivasi adalah dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. ³² Motivasi adalah

kekuatan (dorongan) yang kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas sesuai dengan dorongan tersebut. Motivasi merupakan konsep yang digunakan untuk menggambarkan adanya dorongan-dorongan yang muncul dari dalam seorang individu, yang akhirnya menggerakkan atau mengarahkan perilaku individu yang bersangkutan.

Martoyo (2002)³⁴ menyatakan bahwa motivasi berarti pemberian suatu motif dalam menggerakkan seseorang atau dapat menimbulkan dorongan atau keadaan. Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi adalah faktor yang mendorong orang untuk bertidak secara sederhana. Motivasi merupakan pendorong yang dapat mengarahkan perilaku individu untuk mendapatkan apa yang diinginkan.⁶³ Perbedaan individu akan menghasilkan perilaku yang berbeda pula yang secara tidak langsung mempengaruhi kinerjanya Jabal (2001).

2.2.2 Teori Motivasi

A. Teori motivasi Maslow dalam Siagian (2012)

Abraham H. Maslow adalah perintis dalam mengembangkan teori motivasi.⁸ Menurut Maslow, manusia memiliki berbagai kebutuhan yang diurutkan dalam lima derajat kebutuhan (progressive system of needs), yaitu:

- 1) Kebutuhan fisiologis, terkait dengan kebutuhan esensial. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang hakiki,⁸ bahkan sejak seseorang masih dalam kandungan ibunya. Kenyataan menunjukkan bahwa kebutuhan fisiologis terus berlanjut. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan manusia yang esensial seperti pakaian, makanan,¹³⁹ dan tempat tinggal.
- 2) Kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan ini tidak hanya menyangkut rasa aman yang sebenarnya dalam kerangka berpikir rumah tetapi juga rasa aman secara mental dalam perasaan mendapatkan perlakuan altruistik.
- 3) Kebutuhan sosial, pada umumnya telah diakui dengan fakta yang diterima secara umum bahwa manusia adalah makhluk sosial.

- 4) Kebutuhan mencerminkan kepercayaan diri, pemenuhan kebutuhan yang mencerminkan pengakuan akan rasa hormat dan harga diri seseorang. Dalam pengalaman sejati, semakin banyak penghargaan semakin tinggi situasi seseorang.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri, hendaknya berusaha memahami kapasitas seseorang untuk membina dirinya menjadi lebih baik.

B. Hipotesis ERG (Presence Relatedness and Development) dari Alderfer dalam Siagian (2012)

Teori ERG, yang diciptakan oleh Alderfer, adalah penyempurnaan dari teori Abraham Maslow, yang menurut para ahli dianggap lebih dekat dengan keadaan sebenarnya. Teori ERG merekomendasikan bahwa ada tiga kebutuhan persyaratan utama, untuk lebih spesifik:

- 1) Kebutuhan akan kehadiran (Existence), yaitu persyaratan khusus untuk makanan, keamanan dan uang tunai.
- 2) Kebutuhan untuk persaudaraan (Relatedness), untuk lebih spesifik kebutuhan untuk menyampaikan kontemplasi dan perasaan kepada orang lain. Bisa dikatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial.
- 3) Kebutuhan akan kemajuan (Growth), yaitu kebutuhan untuk menumbuhkan kemampuan dan keterbatasan yang dirasa penting bagi individu yang bersangkutan.

Jika diperhatikan pada teori ini, ada kesamaan antara teori Alderfer dan teori Maslow. Teori ini lebih dekat dengan faktor-faktor nyata dari kehidupan sehari-hari yang teratur.

C. Teori Motivasi Mc. Clelland dalam Siagian (2012)

McClelland menyatakan bahwa cara berperilaku individu muncul karena dampak dari kebutuhan. Ada tiga persyaratan penting dari seorang individu yang mendorong perilaku, untuk lebih spesifik sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan berprestasi, untuk lebih spesifik kebutuhan untuk bersaing secara efektif. Individu tertentu memiliki area kekuatan utama untuk berhasil. Mereka bergumul untuk berprestasi. Mereka sangat ingin meningkatkan dan lebih produktif daripada yang telah mereka lakukan sebelumnya.
- 2) Kebutuhan untuk beralifiansi, khususnya syarat hubungan kekerabatan yang hangat dengan orang lain.
- 3) Kebutuhan akan kekuasaan, untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Motivasi

Budiono dkk (2017) berpendapat bahwa faktor pembentuk motivasi internal adalah umur, pendidikan, luas lahan dan pendapatan sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, dan kebijakan pemerintah. Nuraini dkk (2021) berpendapat bahwa motivasi petani dipengaruhi oleh pendidikan, tanggungan keluarga, luas lahan dan agroekosistem. Herawaty dkk (2022) menyatakan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi motivasi petani yaitu umur, pendidikan dan luas lahan. Menurut Kayati (2017) faktor faktor yang berpengaruh terhadap motivasi yaitu sarana prasarana, ketersediaan modal dan intensitas penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis menyimpulkan bawa faktor-faktor pembentuk motivasi petani terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari umur, pendidikan, dan luas lahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari adalah kekosmopolitan, sarana dan prasarana, keuntungan dan kerumitan. Hal ini berdasarkan beberapa penelitian yang dikombinasikan sesuai dengan kondisi petani di lokasi penelitian:

a. Faktor Internal

1) Umur

²⁴ Pada umumnya responden usia produktif memiliki keairahan yang lebih tinggi, mengingat semangat yang tinggi untuk mengembangkan usaha budidayanya, Dewandini (2010). Usia sangat terkait dengan tingkat perkembangan mental seseorang. Seperti yang dikatakan Robbin (2007) bahwa pekerja lama akan cukup sering menentang dan kurang adaptif dalam mentolerir inovasi baru.

2) Pendidikan

Sesuai ⁸⁴ Dewandini (2010) tingkat pendidikan formal dapat mempengaruhi kecepatan di mana petani mengakui inovasi baru. Pada prinsipnya, ³⁸ semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin cepat orang tersebut mengakui inovasi baru. Pendidikan adalah metode yang terlibat dengan mengubah disposisi individu terhadap pembangunan melalui mendidik dan mempersiapkan. Pendidikan petani berdampak pada sikap petani menjadi lebih dinamis.

3) Luas lahan

Lahan merupakan tempat untuk melakukan dan menghasilkan produk pertanian. Ukuran luas lahan pedesaan bergantung pada jumlah wilayah tanah yang dimiliki.

4) Pengalaman berusaha tani

Pengalaman bertani merupakan faktor yang memengaruhi petani untuk mengakui atau mengabaikan perkembangan dan inovasi baru. Pengalaman bertani yang sudah sangat lama membuat para petani sering mengalami beberapa kendala sehingga mereka tahu cara menaklukkannya.

b. Faktor Eksternal

1) Kekosmopolitan

⁷⁵ Kekosmopolitan merupakan tingkat intensitas petani mencari informasi diluar tempat tinggalnya.

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan ³¹ prasarana memiliki arti yang sama dengan fasilitas dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan, sedangkan menurut Subroto dalam Widiyanto (2020), fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang.

3) Keuntungan

Keuntungan yang dimaksud ³ yaitu apakah inovasi baru ini memberikan suatu keunggulan dari pada inovasi sebelumnya. Keuntungannya ⁵ tidak hanya sebatas pada keuntungan ekonomi, tetapi mencakup keuntungan teknis, keuntungan ekonomis, dan keuntungan sosial-psikologis.

4) Kerumitan

Menurut ⁶ Zulvera (2014) menyebutkan bahwa semakin sulit suatu inovasi diujicobakan dan diamati oleh petani maka akan memperkecil ketertarikan petani untuk menerima dan menerapkan teknologi tersebut.

⁹⁷ 2.2.4 Pupuk Organik Cair

Pupuk organik adalah pupuk yang dibuat dari setengah atau seluruhnya ¹² didapat dari tanaman atau hewan yang telah dirancang. Jenis kompos alami yang kuat dan cair memiliki kemampuan sebagai penyedia bahan alami. Pupuk alami dapat bekerja pada sifat fisik, organik dan sintetik tanah Sumarsono et al, (2017).

⁷⁹ Pupuk organik cair adalah pupuk yang tersedia dalam struktur ⁴² cair. Pupuk organik cair mengandung banyak unsur hara makro, mikro dan asam amino yang dibutuhkan oleh tanaman dan terdapat mikroorganisme yang selanjutnya dapat mengembangkan kekayaan tanah sehingga dapat mendukung perkembangan dan kemajuan tanaman dengan tepat (Pangaribuan et al, 2017). Banyak sumber bahan baku pupuk alam yang tidak diolah yang tersedia dalam jumlah banyak sebagai limbah, baik limbah keluarga, limbah modern, kafe, sektor usaha agraris,

budidaya hewan, dan berbagai jenis limbah alam (Nasaruddin dan Rosmawati, 2011). Pupuk organik cair menikmati manfaat yang lebih cepat dikonsumsi oleh tanaman. Pupuk organik cair memiliki beberapa keunggulan antara lain:

- a. Dapat mendukung dan memperluas perkembangan klorofil daun dan susunan klorofil daun serta perkembangan kenop akar pada tanaman leguminosa sehingga meningkatkan kapasitas fotosintesis tanaman dan retensi nitrogen dari udara.
- b. Dapat meningkatkan vigor tanaman sehingga tanaman menjadi awet dan kokoh, meningkatkan perlindungan tanaman dari musim kemarau, tekanan cuaca dan serangan mikroorganisme penyebab penyakit.
- c. Merangsang pertumbuhan cabang produksi.
- d. Meningkatkan perkembangan bakal buah dan bunga.
- e. Mengurangi gugurnya bunga, daun dan bakal buah.

2.2.5 Limbah Cair Tempe

Perkembangan modern saat ini berkembang pesat sehingga menimbulkan persaingan antar produsen untuk mengatasi masalah minat pembeli. Jenis usaha yang sedang berkembang saat ini cukup banyak sesuai dengan kebutuhan konsumen, salah satunya adalah food atau industri makanan. Usaha tempe merupakan salah satu usaha makanan yang mengolah hasil tani berupa kacang kedelai yang diproses menjadi tempe.

Kegiatan industri tempe tidak hanya memberikan hasil akhir tetapi juga menghasilkan efek samping sebagai limbah. Limbah industri akan menjadi bahan buangan atau sisa baha. Limbah industri merupakan limbah yang sangat berbahaya bagi lingkungan dan manusia (Palar, 2004).

Limbah cair tempe berasal dari cara mencuci, menyiram dan menggelegak kedelai yang paling umum yang mengandung berbagai suplemen dasar, terutama nitrogen yang dibutuhkan oleh tanaman. Limbah cair dari usaha

tempe mengandung sedikit zat dan bahan alam yang sangat tinggi. Campuran ²¹ yang terkandung dalam limbah adalah pati, protein, lemak dan minyak. Diantara banyaknya campuran alami tersebut, zat yang paling dominan adalah protein yang sulit diurai oleh mikroorganismenya (Nurhasan, 1987). Dalam penyiraman ²¹ 50 kg kedelai akan menghasilkan limbah yang mengandung nitrogen sekitar 1,5% protein terlarut (Purnama, 2016). Pembuatan pupuk organik cair merupakan solusi yang layak sebagai usaha untuk mengatasi limbah cair tempe.

⁶⁶ Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah limbah tempe adalah memanfaatkan ampas tempe menjadi makanan olahan. Namun, upaya mengolah limbah tempe untuk dijadikan pupuk organik cair belum dilakukan secara optimal padahal dengan asumsi dijadikan pupuk organik sangat bermanfaat bagi tanaman.

2.2.6 Aspek Penyuluhan

1. Identifikasi Potensi Wilayah

ID of Provincial Possibilities (IPW) merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan sebelum menyelesaikan latihan pemekaran sebagai upaya untuk mengetahui daerah-daerah yang potensial dengan cara menghilangkan data dan informasi baik yang esensial maupun tambahan serta isu-isu yang sedang terjadi di suatu ruang dengan mengarahkan pertemuan-pertemuan dan mengambil dokumentasi latihan pembuktian Potensi Daerah yang dapat dikenali. Recognible Proof of Local Possible berarti memutuskan potensi yang dapat diciptakan di kabupaten serta permasalahan yang ada di kabupaten sehingga ditemukan pengaturan untuk mengatasi permasalahan ⁴ dan dapat mengambil langkah yang tepat dalam pelaksanaannya.

2. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Penyuluhan

Pada umumnya, menasihati adalah upaya menyebarkan hal-hal baru agar para peternak mau, tertarik dan siap melaksanakannya dalam kehidupan

sehari-hari. Sesuai Peraturan SP3K Nomor 16 Tahun 2006 Perluasan pelayanan desa, perikanan dan jagawana merupakan pengalaman pendidikan bagi pelaku pusat dan pelaku usaha agar mereka bersedia dan siap mendukung dan mengkoordinasikan diri untuk dapat menampilkan data, inovasi, modal dan aset lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi, kemampuan usaha, penggajian dan bantuan pemerintah serta meningkatkan kesadaran dalam menjaga kemampuan ekologi. Pengarahan adalah sistem luar sekolah yang diberikan kepada peternak dan keluarganya dengan tujuan agar mereka mampu, bugar dan mandiri untuk meningkatkan atau membangun bantuan pemerintah bagi keluarganya sendiri (Soekarwati, 2005).

Menasihati kemampuan untuk bekerja dengan dan mendorong pengalaman pendidikan penghibur utama dan penghibur bisnis untuk mencapai tujuan menciptakan SDM (SDM) dan memperluas modal sosial, sehingga mereka bersedia dan siap untuk membantu dan mengatur diri mereka sendiri untuk mempromosikan data, inovasi, modal dan aset lainnya sebagai pekerjaan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas bisnis, gaji dan bantuan pemerintah, serta meningkatkan kesadaran dalam perlindungan lingkungan.

Titik perluasannya adalah untuk memperkuat peningkatan pelayanan pertanian, perikanan, dan jagawana yang mutakhir dan mutakhir dalam kerangka kemajuan ekonomi (UU No. 16 Tahun 2006). Pada prinsipnya, tujuan pengarahan adalah untuk memperluas wawasan, kemampuan dan mengubah watak peternak dalam mengembangkan usaha budidayanya menuju budidaya yang hebat (Better Cultivating), budidaya yang lebih bermanfaat (Better Business) dan kehidupan yang lebih sejahtera (Better Living). Sementara itu, menurut Mardikanto (1991) alasan penyutradaraan adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan tingkat pengetahuan peternak ¹⁶⁶ yang lebih luas dan mendalam, khususnya berkenaan dengan ilmu-ilmu khusus agraria dan ilmu-ilmu pelaksana pertanahan.
- 2) Perubahan kemampuan dan kemampuan khusus yang lebih baik dan kemampuan atau kemampuan usaha para eksekutif yang lebih produktif.
- 3) Perubahan watak yang lebih moderat dan inspirasi aktivitas yang lebih objektif.

Dengan demikian cenderung beralasan bahwa motivasi dibalik pembinaan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menambah informasi, mengubah mentalitas dan kemampuan peternak untuk bantuan pemerintah kepada peternak yang sebenarnya.

3. Sasaran Penyuluhan

Tujuan augmentasi adalah peternak dan keluarganya. Seperti yang ditunjukkan oleh Peraturan no. 16 Tahun 2006 tentang Kerangka Perluasan Usaha Pedesaan, Perikanan dan Penjaga hutan, tujuan pembesaran adalah orang-orang yang pada umumnya memenuhi syarat untuk memperoleh manfaat dari perluasan termasuk tujuan utama, pelaku usaha dan tujuan pembesaran, khususnya mitra-mitra lain yang meliputi perkumpulan atau usaha agraria, perikanan dan dinas jagawana serta usia yang lebih muda dan pelopor daerah.

- 1) Tujuan membimbing adalah orang-orang ¹⁶ yang memiliki kebutuhan, keinginan, harapan, dan sentimen tentang adanya ketegangan dan dorongan tertentu yang umumnya tidak sama dalam kerangka berpikir itu dengan orang lain. Dengan demikian, kecukupan menasihati tidak sepenuhnya ¹⁴⁰ ditentukan oleh keadaan yang dirasakan oleh tujuan untuk melakukan perubahan. Sesuai Mardikanto (2010) istilah fokus pembinaan diubah menjadi penerima dengan arti penting yang terkandung sebagai berikut:
 - 2) Peternak dan keluarganya sebagai penerima memiliki situasi yang sama dengan produsen strategi, buruh augmentasi hortikultura dan mitra lainnya.

- 3) Istilah penerima bukanlah item yang diintip ke bawah oleh penentu. Meskipun demikian, penerima berada dalam posisi yang layak dan harus dilayani dan bekerja sama sebagai kaki tangan untuk tujuan pergantian acara hortikultura yang bermanfaat.
- 4) Penerima memiliki kebebasan barter yang harus diperhatikan dalam menoleransi atau menolak suatu kemajuan atau data yang disampaikan.
- 5) Penerima memiliki situasi yang sangat mirip atau jauh lebih tinggi karena mereka memiliki hak istimewa untuk mengakui atau menolak kemajuan atau data dengan produsen strategi, pekerja pengembangan hortikultura, dan mitra yang berbeda.
- 6) Pengalaman pendidikan terjadi secara partisipatif, dilakukan menjadi buruh perluasan yang meremehkan peternak.

4. Materi Penyuluhan

Bahan perluasan adalah jenis data yang perlu disampaikan oleh seorang guru kepada tujuannya. Materi augmentasi yang disampaikan para ahli juga berisi hal-hal yang dapat merangsang dan membangkitkan semangat setiap individu dari kelompok peternak yang dibuat berdasarkan kebutuhan dan kepentingan tujuan dengan mempertimbangkan keuntungan tujuan secara lugas.

Menurut Mardikanto (2007) materi perluasan adalah pesan atau data apa saja yang perlu disampaikan oleh penyuluh untuk tujuan pengarahan. Mardikanto juga menjelaskan bahwa jika dilihat dari kecenderungannya, bahan pembesaran pertanian dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

- 1) Berisi jawaban atas permasalahan yang dialami.
- 2) Berisi arahan dan saran materi yang harus dilakukan oleh peternak.
- 3) Memiliki manfaat jangka panjang. Salah satu modelnya adalah untuk memperluas bantuan pemerintah.

Penentuan materi harus didasarkan pada kebutuhan lagu dan variabel penentu lainnya yang ada dalam tujuan pengajaran sehingga pemikiran kritis harus dilakukan agar materi yang disampaikan tepat sasaran, sukses dan efektif serta dapat diterima dengan mudah oleh para entertainer utama dan entertainer bisnis.

5. Media Penyuluhan

Sebagai aturan umum, media ekspansi adalah perangkat yang digunakan untuk meneruskan data ke tujuan. Media pemandu yang dimaksud adalah alat perluasan yang mampu menghubungkan spesialis augmentasi dengan target sehingga pesan atau data menjadi lebih jelas dan jelas (Setiana, 2005). Media melebihi juga berfungsi sebagai:

- 1) Menonjol, penting untuk memusatkan perhatian agar fokus tujuan pada ⁴⁷ materi tidak terputus.
- 2) Membuat kesan mendalam, menyiratkan bahwa apa pun yang diperkenalkan tidak diabaikan secara efektif.
- 3) ¹⁰² Alat untuk menghemat waktu yang terbatas, terutama jika guru perlu menyampaikan materi dalam jumlah yang banyak.

Dari sisi inklusi media, sangat mungkin dipisahkan menjadi komunikasi luas dan komunikasi tidak luas. Komunikasi luas yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyebaran informasi tentang inovasi ⁶⁸ pertanian akhir-akhir ini berkembang pesat. Media tersebut dapat berupa media cetak dan media elektronik. Contoh media cetak adalah koran, majalah, buku harian, tabloid, spanduk, pamflet, organizer, booklet, dll. Media elektronik meliputi radio, TV, dan web.

Alasan penggunaan media ekspansi hortikultura adalah sebagai berikut:

- 1) Bekerja dengan pengiriman spesialis augmentasi ke tujuan.

- 2) Memberikan pintu terbuka yang lebih besar pada materi yang diperkenalkan untuk diterima secara umum oleh tujuan.
- 3) Menjelaskan data yang disampaikan.
- 4) Menjauhkan dari salah persepsi atau perbedaan pemahaman antara satu sama lain.
- 5) Dapat bekerja dengan korespondensi.

Jaminan jenis media yang akan digunakan harus disesuaikan dengan kualitas tujuan dan tingkat retensi dari tujuan yang sebenarnya. Jika Anda tidak memperhatikan hal-hal tersebut, kemungkinan besar tujuan ekspansi tidak akan tercapai. Media ekspansi yang baik adalah media yang dapat diketahuinya. Diusahakan dengan menggunakan media yang sederhana, lugas, menarik dan menggunakan bahan yang pas dan jelas.

6. Metode Penyuluhan

Sebagai aturan umum, strategi perluasan adalah prosedur atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi augmentasi hortikultura yang diselesaikan oleh buruh augmentasi pedesaan ke tujuan mereka. Dinas Hortikultura (2009) menyatakan bahwa strategi dan tata cara pemekaran agraria dapat diartikan sebagai cara atau metode penyampaian materi penyuluhan serta tenaga ahli kepada peternak dan keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga mereka mengetahui, membutuhkan dan dapat melaksanakan pembangunan. Sementara strategi perluasan pertanian dapat dicirikan sebagai pilihan yang dibuat oleh sumber atau spesialis augmentasi dalam memilih dan mengatur gambar dan konten pesan, memutuskan keputusan teknik dan pengulangan penyampaian pesan dan memutuskan jenis pesan yang ditampilkan.

- 1) Sesuai SKKNI Perluasan Hortikultura Tahun 2013, berikut adalah beberapa langkah dalam melaksanakan strategi perluasan tersebut:

- 2) Memutuskan strategi, harus fokus pada keadaan atribut individu (target) dan pilihan teknik panduan dalam pandangan materi dan media sesuai tujuan dan kualitas tujuan.
- 3) Memanfaatkan teknik, termasuk membuat Lembar Rencana Pembinaan (LPM) dan menerapkan strategi yang dipilih dalam latihan pengembangan hortikultura seperti ceramah, percakapan dan pertunjukan teknik.
- 4
7. Sinopsis dan Lembar Persiapan Menyuluh (LPM)

Sinopsis berasal dari kata *synopical* yang berarti ringkas. Menurut Poli (2015) sinopsis dapat diartikan sebagai ringkasan suatu materi tulisan yang panjang (baik fiksi maupun non-fiksi) dan sinopsis itu ditulis dalam bentuk narasi. Sinopsis materi penyuluhan adalah ringkasan dari materi penyuluhan yang akan disampaikan dalam pelaksanaan penyuluhan. Sinopsis materi penulisan berisi :

- 1) Judul : ditulis dengan menggunakan kalimat singkat dan mudah dipahami yang menggambarkan inti dari materi.
- 2) Bagian awal : bagian awal berisi ringkasan latar belakang masalah "mengapa" sasaran perlu mengetahui materi tersebut.
- 3) Bagian utama : bagian utama berisi ringkasan gambaran isi materi "siapa, apa, mengapa, kapan, dimana, bagaimana" menerapkan atau melaksanakan isi materi tersebut.
- 4) Bagian akhir : bagian ini berisi ringkasan implikasi materi tersebut.

Tujuan dibuatnya sinopsis materi penyuluhan yaitu sebagai berikut :

- 65
- 1) Untuk memberikan gambaran tentang masalah yang akan dibahas serta pemecahan masalahnya.
- 2) Agar materi yang akan disampaikan runtut
- 4
- 3) Pembaca dapat mengetahui ini dari materi yang disampaikan.
- 4) Sebagai bukti pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

⁹ Lembar Persiapan Menyuluh (LPM) yaitu sebagai lembar yang memuat hal-hal pokok yang harus dipersiapkan saat berlangsungnya penyuluhan. Lembar penyuluhan dapat diartikan sebagai rencana desain kegiatan penyuluhan yang akan dilaksanakan untuk setiap kali sesi pertemuan. Tujuan penyusunan LPM sebagai berikut :

- 1) Memudahkan penyuluh dalam menyampaikan materi.
- 2) Agar penyuluhan yang dilakukan dapat berjalan lancar sesuai dengan skenario waktu yang telah ditetapkan.
- 3) Memudahkan pelaksanaan evaluasi.
- ⁴⁸ 4) Memudahkan penyuluh dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat kegiatan penyuluhan.
- 5) Sebagai bukti pelaksanaan penyuluhan.

8. Evaluasi Penyuluhan

A. Pengertian Evaluasi

Penilaian adalah siklus untuk memutuskan signifikansi, kemampuan, kelangsungan hidup dan efek pelaksanaan atau latihan program sesuai target yang harus dicapai dengan cara yang efisien dan objektif. Penilaian adalah siklus yang terdiri dari serangkaian latihan untuk mengukur dan survei.

Penilaian suatu gerakan sangat penting. Namun penilaian seringkali dikesampingkan dan memiliki makna mendasar yang disesalkan karena dianggap menemukan kekurangan, kekecewaan dan kekurangan dalam kegiatan pengembangan usaha tani. Padahal pemeriksaan dan penilaian harus dicari sejauh mana manfaatnya sebagai upaya untuk menyempurnakan dan menyempurnakan suatu program latihan pengembangan agar lebih produktif, berdaya guna dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷

A. Tujuan Evaluasi

Tujuan dilaksanakannya pengkajian dalam pemekaran agraria adalah sebagai berikut:

1. Untuk menentukan sejauh mana program augmentasi hortikultura digunakan sebagai penyesuaian terhadap program yang dijalankan.
2. Mendapatkan data dari informasi di lapangan yang dapat dimanfaatkan sebagai aklimatisasi program augmentasi pedesaan yang berkelanjutan.
3. Memperkirakan kelayakan strategi untuk melakukan augmentasi ⁴⁸pertanian.
4. Untuk mendapatkan informasi laporan tentang hal-hal yang terjadi di lapangan.
5. Mendapat pendirian untuk program perluasan usaha tani.

B. Tahapan Evaluasi

Menurut Supriyono (2013), ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan penilaian, khususnya sebagai berikut:

1. Keiapan Evaluasi

Dalam menjalankan program, tentu saja harus fokus pada bagian-bagian yang dapat menawarkan bantuan untuk program tersebut. Pengaturan asesmen dilakukan untuk membantu siklus asesmen berjalan lancar.

2. Perbaikan instrumen

Kemajuan instrumen berarti bekerja dengan penambangan informasi. Semakin membingungkan instrumen yang dibuat, semakin banyak poin demi poin informasi yang didapat.

3. Pengumpulan data

Latihan pengumpulan informasi digunakan untuk merekap hasil penilaian yang diperoleh melalui information call dengan menggunakan instrumen penilaian.

4. Pengolahan dan analisis data

Setelah informasi disortir, penanganan dan pemeriksaan informasi selesai dilakukan untuk memutuskan akhir dari informasi yang didapat sehingga penjabaran informasi tersebut untuk mengetahui akibat dari penilaian tersebut.

5. Akumulasi laporan

Hasil penilaian adalah laporan penting yang harus disusun secara metodis sehingga orang yang membutuhkannya dapat memahami dan mengetahuinya tanpa masalah. Apabila pihak tersebut memahami penilaian yang dilakukan, maka pihak tersebut dapat menentukan bagian mana yang harus menjadi perhatian untuk pembangunan di kemudian hari.

C. Jenis-jenis Evaluasi

Evaluasi penyuluhan pertanian dapat dilimpahkan sebagai berikut:

1. Evaluasi Formatif dan sumatif.

Menurut Taylor (1976) dalam Harahap (2017) mengemukakan bahwa ada dua macam penilaian, yaitu penilaian perkembangan dan penilaian sumatif. Penilaian perkembangan adalah penilaian yang dilakukan terhadap program atau tindakan yang telah terbentuk, sebelum program atau tindakan itu sendiri dijalankan. Penilaian sumatif adalah tindakan penilaian yang dilakukan setelah program selesai.

2. Evaluasi on-going evaluation dan ex-post evaluation

Menurut Tepping (1977) dalam Harahap (2017) ada dua macam penilaian, yaitu on going assessment dan ex-post assessment. On-going assessment adalah penilaian yang diselesaikan pada saat program atau tindakan masih atau sedang dilaksanakan. Hal ini direncanakan untuk melihat apakah ada penyimpangan pada program yang telah ditetapkan, sehingga penyimpangan yang terjadi tidak terlalu besar. Penilaian ex-post secara praktis setara

dengan penilaian sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan ketika latihan yang disusun telah selesai.

3. Evaluasi internal dan eksternal.

Asesmen ke dalam, khususnya melangkah ke asesmen piring dan tahan dan melaksanakan latihan asesmen, adalah individu atau mitra dalam program yang bersangkutan. Penilaian luar adalah penilaian yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak tersentuh.

30 4. Evaluasi teknis dan evaluasi ekonomi..

Penilaian khusus adalah gerakan penilaian yang tujuan dan perkiraannya menggunakan ukuran khusus, misalnya seberapa jauh volume latihan yang telah diselesaikan. Penilaian moneter obyektif adalah sejauh mana organisasi moneter telah dilakukan sesuai pedoman material.

5. Penilaian program, observasi dan penilaian pengaruh program.

27
Rosi, dkk (1979) mengenalkan ada tiga tipe evaluasi yaitu :

19 a. Evaluasi program

Evaluasi program adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengkaji kembali draf atau usulan program yang sudah dirumuskan sebelum program itu dilaksanakan.

b. Pemantauan program

Pemantauan program diartikan sebagai proses pengumpulan informasi dan pengambilan keputusan-keputusan yang terjadi selama proses pelaksanaan program, dengan maksud untuk menghindari terjadinya keadaan-keadaan kritis yang akan mengganggu pelaksanaan program, sehingga program tersebut dilaksanakan seperti yang direncanakan demi tercapainya tujuan.

11 c. Evaluasi dampak program

Sebagian besar kegiatan evaluasi umumnya diarahkan untuk mengevaluasi tujuan program atau dampak kegiatan yang telah dihasilkan oleh pelaksanaan program yang telah direncanakan.

6. Evaluasi proses dan evaluasi hasil.

a. Evaluasi proses yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengevaluasi seberapa jauh proses kegiatan yang telah dilaksanakan itu sesuai (dalam arti kuantitatif dan kualitatif) dengan proses kegiatan yang sebenarnya dilaksanakan sebagaimana telah dirumuskan di dalam programnya.

b. Evaluasi hasil yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengevaluasi tentang seberapa jauh tujuan-tujuan yang direncanakan telah dapat dicapai, baik dalam pengertian kuantitatif maupun kualitatif.

9. Pengetahuan

Informasi adalah persyaratan untuk merasakan yang diketahui melalui siklus taktil, terutama di mata dan mengetahui tentang item tertentu. (Purnamasari dan Rahyani, 2020). Seperti yang ditunjukkan oleh Pasi (2017) informasi adalah semua yang diketahui oleh individu tentang hal-hal yang telah mereka lihat atau dengar sepanjang hidup mereka. Jika seseorang menggunakan data dengan baik, itu dapat memengaruhi perilakunya dengan baik. Ini mewakili kemungkinan bahwa informasi dapat mengubah perilaku, dan kapasitas seseorang untuk menerapkan informasi yang diperoleh baik atau buruk bergantung pada karakter seseorang.

Menurut Blossom (1956) dalam Nafiati (2021) menggolongkan langkah-langkah siklus mental ke dalam enam klasifikasi, yaitu informasi, pemahaman, aplikasi, pemeriksaan, penggabungan dan penilaian yang dimaknai sebagai berikut:

1) Informasi, khususnya kapasitas tujuan untuk merinci atau memaknai kembali materi yang diberikan, misalnya menyatakan pengaturan.

- 2) Apresiasi, khususnya kemampuan memahami pemerintahan atau isu, menguraikan dan mengulang materi yang telah diberikan dengan caranya sendiri, misalnya memodifikasi atau meringkas topik.
- 3) Aplikasi, yaitu kapasitas tujuan untuk melibatkan ide dalam pelaksanaan selesai, misalnya melibatkan aturan atau aturan dalam perhitungan kompensasi perwakilan.
- 4) Pemeriksaan, khususnya kemampuan untuk mengidentifikasi gagasan objektif menjadi beberapa bagian untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang pengaruh bagian-bagian tersebut terhadap gagasan secara umum, misalnya menguraikan penyebab kenaikan harga pokok penjualan dalam laporan fiskal dan memisahkan bagian-bagian tersebut.
- 5) Kombinasi, yaitu kemampuan objektif untuk mengumpulkan atau mengolah kembali bagian-bagian materi yang diberikan untuk membentuk pemahaman dasar yang lain, misalnya menggabungkan rencana pendidikan dengan mengoordinasikan anggapan dan materi dari beberapa sumber.
- 6) Penilaian, yaitu kemampuan tujuan untuk menilai dan mengevaluasi materi berdasarkan standar, acuan atau ukuran, misalnya membandingkan hasil tes siswa dan kunci jawaban yang dimilikinya.

Dari penegasan di atas, penilaian informasi yang disinggung ¹⁷ dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat informasi pada anggota KWT setelah dilakukan pembinaan. Diyakini bahwa informasi para anggota KWT akan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pengembangan berhasil.

10. Sikap

Menurut Pasi (2019) disposisi seseorang merupakan reaksi atau interaksi terhadap suatu dorongan atau benda ketika masih dekat dengannya. Daripada menutup perilaku, mentalitas harus diharapkan sebelumnya. Demeanor adalah

cara perspektif atau keputusan responden muncul sehubungan dengan item tertentu yang menggabungkan kode, pemikiran, dll dengan hasil positif atau negatif.

Notoatmodjo (2012) memaknai bahwa mentalitas memiliki ⁷⁴ tiga bagian mendasar, yaitu (1) keyakinan atau keyakinan, pemikiran, dan gagasan terhadap suatu barang, (2) kehidupan yang mendalam atau penilaian individu terhadap suatu barang, (3) kecenderungan untuk bertindak.

Selain itu, Notoatmodjo (2012) memaknai bahwa mentalitas merupakan reaksi yang tidak terdeteksi dari individu terhadap suatu barang sebagai pandangan dan perasaan individu. Perspektif memiliki tingkatan-tingkatan berdasarkan kekuatannya yang digambarkan sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan, khususnya individu atau poin yang perlu fokus dan mendapatkan peningkatan (objek) yang diberikan. Misalnya, kesiapan dan pertimbangan seorang ibu untuk melakukan pengarahannya tentang pemeriksaan kehamilan di iklim dapat mengungkap banyak hal tentang sikap ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan.
- 2) Menjawab, dapat digunakan untuk memberikan klarifikasi atau tanggapan atas pertanyaan yang diajukan. Karena menyelesaikan aktivitas dan menanggapi pertanyaan menunjukkan bahwa individu memiliki ide.
- 3) Menghargai, adalah individu yang menurunkan nilai positif untuk perbaikan atau hal tertentu. Untuk situasi ini, undang orang lain untuk bekerja sama atau mempelajari mata pelajaran tertentu.
- 4) Mampu, dapat dimanfaatkan untuk semua yang dipilih dalam pandangan keyakinan dan kesiapan menghadapi tantangan. Salah satu derajat mentalitas terbesar adalah tanggung jawab.

Menilik penegasan ³⁹ di atas, maka penilaian sikap yang disinggung dalam penelitian ini adalah sejauh mana derajat sikap para KWT setelah dilakukan

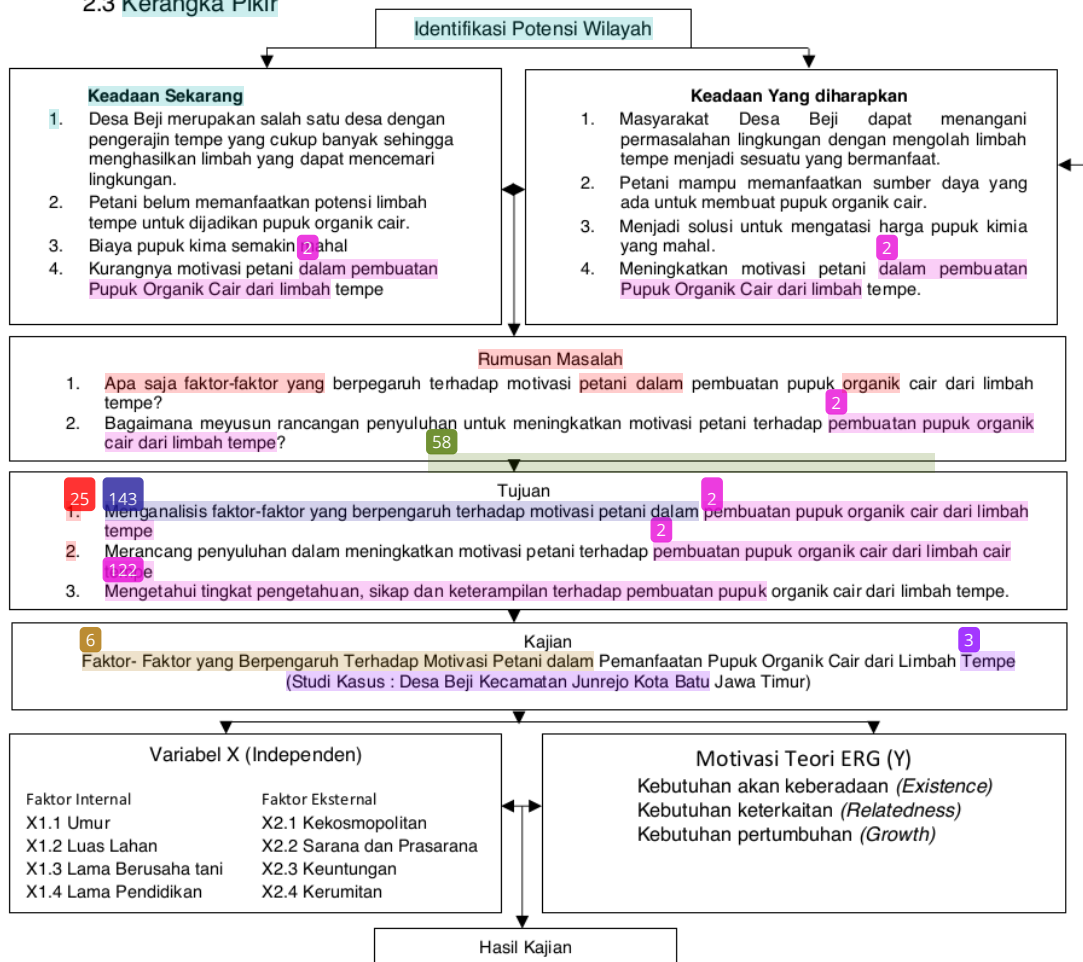
nasehat. Dipercayai bahwa sikap para anggota KWT dapat meningkat sehingga dapat dikatakan latihan-latihan bimbingan yang dilakukan efektif.

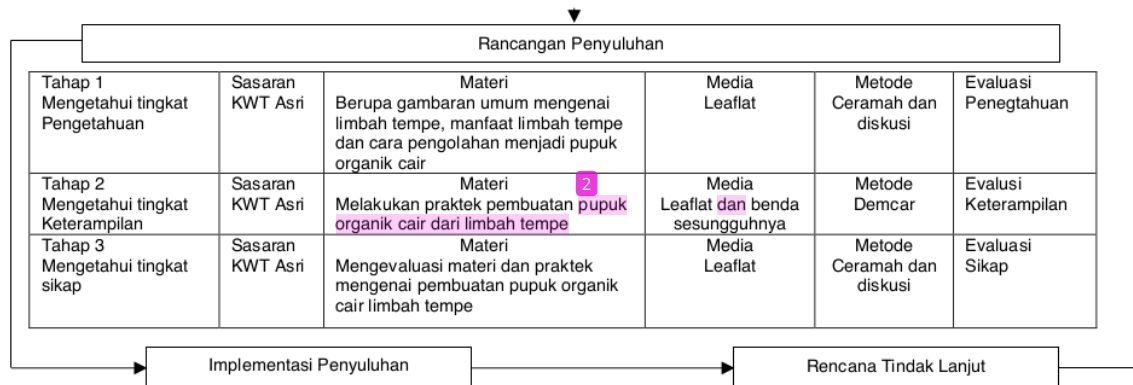
11. Keterampilan

Kemampuan adalah kapasitas individu untuk mengubah sesuatu menjadi berharga. Pemanfaatan kemampuan harus dimungkinkan dengan kontemplasi pada diri sendiri, kehadiran pikiran dan inovasi. Hamrat, 2018 menyatakan bahwa kapasitas yang dimiliki bila dimanfaatkan dengan tepat akan memberikan manfaat.

Menurut Simpson (1972) dalam Nafiati (2021), terdapat tujuh latihan untuk mengklasifikasikan kemampuan psikomotor, mulai ¹³⁷ dari yang paling mudah hingga yang paling rumit. Ada beberapa contoh latihan yang termasuk dalam klasifikasi predomnan psikomotor, misalnya mengilustrasikan, memainkan, mempertunjukkan, menggunakan alat, memperkenalkan, membuat beberapa barang berlapis, mengumpulkan dan mengubah.

2.3 Kerangka Pikir





Gambar 1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian yang disajikan dalam Gambar 1. merupakan alur penelitian yang dilakukan. Tujuan dari penyusunan kerangka pikir yaitu memberikan pemahaman singkat, jelas dan juga terarah mengenai penelitian yang dilakukan sebagai landasan dalam menyusun dan melaksanakan penelitian. Kerangka pikir dalam penelitian ini memiliki judul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Petani dalam Pemanfaatan Pupuk Organik Cair dari Limbah Cair Tempe Di Kota Batu Jawa Timur”.

Sebelum menyusun judul penelitian, penulis melakukan penggalian akar masalah melalui identifikasi identifikasi potensi wilayah. Setelah ditemukan permasalahan kemudian dilakukan uji prioritas masalah untuk diambil sebagai topik penelitian. Kemudian dilakukan pengkajian kembali dengan merumuskan permasalahan sesuai topik penelitian yang akan dilakukan. Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang akan menjawab tujuan agar tercipta kondisi yang diharapkan. Penggunaan variabel dalam penelitian ini merupakan hal yang perlu dipertimbangkan dengan baik, dalam menyusun variabel mengacu pada referensi penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu Faktor internal (X1), Faktor Eksternal (X2) dan Morivasi petani (Y).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan analisa data regresi linier berganda. Hasil kajian diharapkan mampu memberikan informasi terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi petani dalam pemanfaatan limbah cair tempe. Adapun penyuluhan yang dilakukan yaitu tentang pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe dengan tujuan mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan petani. Materi, media dan metode penyuluhan yang digunakan akan disesuaikan pada karakteristik dan kondisi sasaran.

1 BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Lokasi dan Waktu

Kajian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2023, di Desa Beji, Kecamatan Junrejo, Kota Batu Jawa Timur. Pemilihan lokasi kajian dilakukan secara *purposive* yaitu dengan pertimbangan: (1) Salah satu lokasi yang memiliki pengerajin tempe; (2) Belum dilakukan pemanfaatan limbah tempe secara optimal (3) Motivasi petani dalam pemanfaatan pupuk organik cair dari limbah tempe masih rendah.

91 1.2 Metode Penelitian

1.2.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih dalam penyuluhan ini yaitu Gapoktan Beji Makmur yang terdiri dari 11 kelompok tani dengan total keseluruhan anggota 274 orang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*. Dimana dari 11 kelompok tani terpilih 3 kelompok tani yang masuk dalam kriteria yang ditentukan Tabel 1. Kriteria yang digunakan yaitu kelompok tani yang aktif, kelompok tani yang tergabung dalam pengerajin tempe dan kelompok tani yang berada di wilayah pengerajin tempe dengan total anggota berjumlah 70 petani.

Tabel 1. Jumlah Sampel

No	Nama Kelompok Tani	Sampel
1	Sumber Makmur V	20
2	Barokah Jaya Sawahan	30
3	KWT Asri	20
	Jumlah	70

1.2.2 ⁴⁷ Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan dua tahap, yakni dengan kuesioner sebagai instrumen yang dibuat berdasarkan kisi-kisi dan wawancara. Berikut ini ¹² teknik pengumpulan data.

1) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik yang efisien untuk populasi yang luas dan menyebar peneliti mengetahui variabel yang digunakan sehingga mengetahui jawaban dari responden. Kuesioner yang diedarkan berupa pernyataan tertutup yang dapat diberikan ¹¹⁸ secara langsung kepada responden. Kuesioner yang digunakan dalam kajian ini menggunakan kuisioer tertutup.

¹ Tahap pengisian kuesioner penelitian dilakukan dengan pendekatan dan menjelaskan maksud dari instrumen kuesioner yang sebenarnya. Setiap responden penelitian dibimbing dalam proses pengisian kuesiner, hal tersebut untuk mencegah terjadinya kesalahan data penelitian sehingga mempermudah dalam proses analisis dan interpretasi data. Disamping itu sasaran penelitian diwajibkan untuk mengisi kuesioner sesuai dengan keadaan sebenarnya. ⁶¹ Adapun kuesioner yang akan diberikan terdapat pada Lampiran 2.

2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai. Melalui wawancara peneliti menggali data dan informai yang dibutuhkan. Dalam tahap wawancara pemilihan kata yang tepat dalam bertanya menjadi poin penting untuk mendapatkan jawaban yang akurat.

1.2.3 Variabel Penelitian

Variabel merupakan ²⁰ suatu atribut, nilai atau sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua macam variabel

yaitu variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen yaitu variabel terikat. Variabel independen (X) yang akan diukur yaitu faktor internal motivasi petani dengan sub variabel yaitu usia (X_{1.1}), Pendidikan (X_{1.2}), luas lahan (X_{1.3}), lama berusaha tani (X_{1.4}) dan faktor eksternal motivasi dengan sub variabel yaitu Kekosmopolitan (X_{2.1}), sarana dan prasarana (X_{2.2}), keuntungan (X_{2.3}), kerumitan (X_{2.4}).

Variabel dependen (Y) yang digunakan merupakan motivasi petani teori ERG dengan sub variabel yaitu kebutuhan akan keberadaan (*Existence*) (Y₁), kebutuhan keterkaitan (*Relatedness*) (Y₂), dan kebutuhan pertumbuhan (*Growth*) (Y₃).

Dari penentuan variabel bebas dan variabel terikat tersebut kemudian dianalisis secara sistematis sesuai dengan keadaan di lapangan untuk melihat pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap motivasi petani dalam pemanfaatan limbah cair tempe.

1.2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah penelitian. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₀ : Faktor Internal dan faktor eksternal tidak berpengaruh terhadap motivasi petani.

H₁ : Faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh terhadap motivasi petani.

1.2.5 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner berdasarkan instrumen yang telah disusun sebelumnya dan diedarkan kepada sejumlah responden. Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dilakukan wawancara kepada petani untuk mendapatkan data yang

tepat dan akurat. Selanjutnya data tersebut diolah dan dideskripsikan sehingga membentuk sebuah data primer. Data sekunder sebagai data pelengkap dan pendukung diperoleh dari literatur berupa dokumen pihak terkait seperti penyuluh maupun instansi yang ¹³² terkait seperti Dinas Pertanian dan Balai Penyuluhan Pertanian, serta penelusuran internet yang berupa program, profil kecamatan, ¹⁵ buku-buku dan bahan-bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian dan relevan dengan penelitian yang akan di laksanakan.

1.2.6 Instrumen Kajian dan Skala Pengukuran

¹⁷ Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengukur dari sebuah tujuan penelitian yang dimaksudkan. Pada instrumen ini dituangkan dalam bentuk kuesioner yang berisi variable penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen sebagai panduan dalam penyusunan kuisioer terdapat Lampiran 1.

Selanjutnya instrumen penelitian akan ⁸⁹ dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas kuisioer dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.

³⁵ 1) Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuisioer. Suatu kuisioer dikatakan valid jika pada kuisioer mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioer tersebut. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen ⁸⁰ dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan mengkolerasi antara skor item dengan skor total.

⁹⁴ 2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksud untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. ¹⁸ Maksud dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuisioer yang digunakan dalam penelitian ini menunjukan

tingkat ketepatan, keakuratan dan konsistensi meskipun kuisioner ini digunakan dua kali atau lebih pada lain waktu. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan dalam kuisioner yang telah dinyatakan valid. Nilai reliabilitas dinyatakan dengan koefisien Alpha Cronbach berdasarkan kriteria batas terendah reliabilitas adalah 0,6.

³ Skala pengukuran yang digunakan yaitu dengan menggunakan Skala Likert. Jawaban dari ²⁶ setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, yang dapat berupa kata kata antara lain :

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

Untuk analisis kuantitatif maka jawaban tersebut di beri skor sebagai berikut :

Item	skor	Item	skor
⁶⁹ a. Sangat setuju	: 5	d. Tidak Setuju	: 2
b. Setuju	: 4	e. Sangat Tidak Setuju	: 1
c. Ragu-ragu	: 3		

1.2.7 Analisa Data ⁴⁵

Analisis data adalah proses pengolahan data yang telah diperoleh sehingga menjadi sebuah informasi yang bermanfaat. ⁹³ Analisis data yang digunakan pada kajian ini sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif

Analisis data deskriptif untuk menjawab rumusan masalah, yakni mendeskripsikan faktor internal motivasi petani (usia, pendidikan, luas lahan dan lama berusaha tani), faktor eksternal motivasi petani (kekosmopolitan, sarana dan

prasarana, keuntungan, kerumitan) dan motivasi petani berdasarkan teori ERG (*Existence, Relatedness, Growth*). Data yang telah didapat disajikan dengan menentukan mean, range data, diagram, dan grafik. Selanjutnya data tersebut dikelompokkan dan dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji data untuk melihat apakah distribusi data model regresi linier berdistribusi normal. Model regresi yang baik terdistribusi normal dan dapat diuji secara statistik. Uji normalitas residual yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *normal probability plot*.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal untuk data $\text{sig} > 0,05$ dan sebaliknya untuk data $\text{sig} < 0,05$ menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, dalam plot probabilitas normal, dapat disimpulkan bahwa regresi berdistribusi normal jika titik-titik pada plot probabilitas normal berkumpul di sekitar garis lurus.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji korelasi (kebebasan) antar variabel bebas. Uji multikolinieritas menggunakan nilai dan toleransi VIF (*Variance Expansion Factor*). Jika nilai VIF antara 1 dan 10 dan toleransi mendekati 1, maka model regresi dinyatakan non multikolinieritas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, terlepas dari apakah model regresi memiliki kesamaan. Jika tidak ada heterogenitas, model regresi dianggap ideal. Tes Glejser dan plot pencar antara ZPRED dan ZRESID digunakan untuk menunjukkan dispersibilitas yang tidak beragam.

Uji Glejser¹²⁸ menyatakan bahwa jika nilai sig > 0,05 maka data tidak menunjukkan varian yang tidak seragam. Sebaliknya, jika titik-titik pada scatter plot tersebar merata diatas dan di bawah titik nol pada sumbu y (tidak mengelompok pada batas atau di bawahnya) dan tidak terbentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Uji kelayakan model

a. Uji keterandalan Model (Uji F)

Uji F adalah langkah pertama dalam mengidentifikasi model regresi yang cocok untuk estimasi. Model estimasi dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk nilai probabilitas. F(sig.) hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$), sehingga variabel bebas berpengaruh besar terhadap variabel terikat pada waktu yang bersamaan. Disisi lain, dalam kasus probalilitas. Jika F hitung (sig.) lebih besar dari kesalahan ($\alpha=0,05$), maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada waktu bersamaan.

b. Uji Koefisien Regresi (Uji T)

Uji t adalah pengujian untuk menentukan parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang memperkirakan apakah persamaan dalam model regresi linier berganda adalah parameter yang benar. Untuk nilai probabilitas. F(sig.) hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan ($\alpha=0,05$), sehingga variabel dependen itu sendiri (sebagian) berpengaruh besar terhadap variabel dependen. Untuk nilai probabilitas . F (sig.) hitung lebih besar dari tingkat kesalahan ($\alpha=0,05$), sehingga variabel independen itu sendiri tidak (secara terpisah) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Dererminasi (R^2)

Koefisien Determinasi berfungsi untuk melihat layak tidaknya suatu kajian dan dengan ditunjukkan perubahan pada variabel independen yaitu faktor internal

dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap motivasi petani. Koefisien determinasi menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016) Regresi Linier Berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependent dan dua atau lebih variabel independent. Tujuan uji linier berganda yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dalam penyusunan ini untuk mengetahui pengaruh faktor internal (X_1) dan faktor eksternal (X_2) terhadap motivasi petani berdasarkan teori ERG (Y). Digunakan aplikasi SPSS 25 untuk menghitung analisis data regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_{1.1} + b_1 x_{1.2} + b_1 x_{1.3} + b_1 x_{1.4} + b_1 x_{1.5} + b_1 x_{1.6} b_2 x_2$$

Keterangan :

Y = Teori Motivasi ERG

a = Konstanta

b = koefisien regresi

X = nilai variabel bebas

1.3 Desain Penyuluhan

1.3.1 Penetapan Sasaran Penyuluhan

Sasaran dalam kegiatan penyuluhan yaitu Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Beji Makmur Desa Beji, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Penetapan sasaran merupakan kegiatan untuk menetapkan siapa yang akan dijadikan tujuan penyuluhan. Sasaran penyuluhan dipilih berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dan mempunyai beberapa kriteria tertentu untuk dijadikan sasaran penyuluhan. Untuk menetapkan sasaran adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Identifikasi Potensi Wilayah, guna mengetahui potensi yang dapat dikembangkan pada wilayah kajian.
- 2) Melakukan pendekatan baik pendekatan partisipatif maupun perorangan dengan masyarakat yang ada ¹²⁴ di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu Jawa Timur .
- 3) Menganalisis karakteristik sasaran.
- 4) Menetapkan sasaran penyuluhan

Sasaran penyuluhan pada penelitian ini yaitu KWT Asri. Adapun jumlah anggota dari KWT Asri yaitu 20 orang.

¹⁵⁹ 1.3.2 Penetapan Materi Penyuluhan

Penetapan materi dalam penyuluhan disesuaikan dan ditetapkan berdasarkan karakteristik sasaran, permasalahan yang perlu diatasi dan penetapan materi yang disusun sesuai dengan tujuan penyuluhan dan kebutuhan sasaran. ¹ Adapun langkah-langkah dalam menyusun materi penyuluhan sebagai berikut :

- 1) Sesuai dengan hasil Identifikasi Potensi Wilayah.
- 2) Sesuai dengan kajian yang akan dilaksanakan yaitu penetapan materi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sasaran.
- 3) Agar materi yang akan disampaikan benar-benar efektif, maka perlu mempertimbangkan hal-hal berikut yaitu ¹⁰⁴ *Profitable, Complementary, Compatibility, Simplicity, Availability, Immediate Applicability, Inexpensiveness, Low risk, Spectacular impact dan Expandible.*
- 4) Penyusunan sinopsis.

Langkah-langkah dalam menyusun sinopsis yaitu membaca cepat dan tepat ⁵² untuk memperoleh gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari, membuat ringkasan materi untuk memudahkan alur penyampaian gagasan

dan berdiskusi dengan dosen pembimbing mengenai isi dari sinopsis tersebut untuk dilakukan revisi apabila diperlukan.

5) Lembar Persiapan Menyuluh (LPM).

Langkah-langkah dalam menyusun Lembar Persiapan Menyuluh yaitu mengumpulkan informasi yang tepat dan lengkap terkait materi yang akan disampaikan, menentukan 3 gagasan utama untuk bagian awal, bagian utama dan bagian akhir berdasarkan materi dan menyusun materi diawali dengan pembuatan lembar persiapan menyuluh.

➤ Pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe

- Alat

1. Dandang
2. Ember
3. Jerigen
4. Botol Aqua
5. Selang kecil
6. Pisau
7. Timbangan

- Bahan

1. 2 liter limbah cair tempe
2. 750 gr Bonggol pisang
3. 250 ml larutan gula merah
4. 125 ml EM4

- Langkah Kerja

1. Siapkan alat dan bahan yang dibutuhkan
2. Sebanyak 2 liter limbah cair tempe direbus hingga matang menggunakan dandang selama 15-10 menit.

- 22 3. Limbah cair yang masih panas tersebut dimasukkan ke dalam ember lalu didinginkan.
4. Sambil menunggu dingin, langkah selanjutnya yaitu iris atau potong bonggol pisang menjadi bagian kecil-kecil.
- 148 5. Setelah itu masukkan potongan bonggol pisang, larutan gula dan EM 4 ke dalam ember yang berisi rebusan limbah kedelai yang sudah dingin. Aduk hingga semuanya tercampur rata.
6. Semua bahan yang telah dicampur secara merata di dalam ember kemudian dimasukkan ke dalam jerigen.
7. Pada bagian tutup diberi lubang dan selang kecil yang dihubungkan dengan botol aqua yang berisikan air, dan ujung selang dalam jerigen diusahakan tidak bersentuhan dengan bahan yang ada di dalam jerigen.
- 121 8. Lakukan proses fermentasi selama 14 hari. Setelah 14 hari Pupuk Organik Cair akan tercium aroma seperti bau alkohol.
9. Saring pupuk organik cair sebelum digunakan.

1 1.3.3 Penetapan Metode Penyuluhan

Penetapan metode penyuluhan ditetapkan berdasarkan karakteristik sasaran yang sudah diketahui. Langkah-langkah dalam penetapan metode penyuluhan yaitu :

- 1) Menganalisis hasil dari Identifikasi Potensi Wilayah.
- 2) Metode penyuluhan disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi sasaran yang menerima materi.
- 3) Menyusun matriks metode penyuluhan.
- 4) Menentukan metode penyuluhan yang digunakan berdasarkan matriks yang telah disusun.
- 5) Melakukan penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi, demonstrasi cara dan (*Focus Group Discussion*).

1.3.4 Penetapan Media Penyuluhan

Penetapan media penyuluhan disesuaikan dengan karakteristik sasaran.

Langkah-langkah dalam penetapan materi sebagai berikut :

- 1) Menganalisis dari hasil Identifikasi Potensi Wilayah.
- 2) Ditentukan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik sasaran.
- 3) Penentuan media penyuluhan dilakukan berdasarkan penentuan matriks media penyuluhan.
- 4) Media penyuluhan yang digunakan berupa leaflet dan booklet yang nantinya disebarakan ke petani pada saat penyuluhan.

1.3.5 Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang akan dilaksanakan dalam beberapa tahap. Ada 4 tahap kegiatan penyuluhan yang dilakukan diantaranya sebagai berikut :

1) Penyuluhan tahap 1

Kegiatan penyuluhan tahap 1 menitikberatkan pada tingkat pengetahuan petani. Penyampaian materi dengan menggunakan leaflet dan isi materinya berupa gambaran umum mengenai limbah tempe, manfaat limbah tempe dan cara pengolahan menjadi pupuk organik cair sehingga bisa dimanfaatkan.

Metode yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi.

2) Penyuluhan tahap 2

Kegiatan penyuluhan tahap 2 menitikberatkan pada keterampilan petani. Materi yang disampaikan menggunakan leaflet dan benda sesungguhnya terkait alat, bahan dan tahapan pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe. Metode yang digunakan yaitu demonstrasi cara.

3) Penyuluhan tahap 3

Kegiatan penyuluhan tahap 3 ini menitikberatkan pada sikap petani dan mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan dan mengetahui sejauh mana

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) menerima, menerapkan dan memanfaatkan limbah-limbah tersebut untuk dijadikan pupuk organik cair.

3.3.6 Penetapan Evaluasi Penyuluhan

Pada penelitian ini evaluasi penyuluhan yang digunakan adalah evaluasi sumatif atau hasil penyuluhan. Evaluasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap petani setelah mendapatkan penyuluhan tentang pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe. Sasaran evaluasi penyuluhan adalah KWT Asri dengan jumlah anggota sebanyak 20 orang. Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk tingkat sikap dan Guttman untuk tingkat pengetahuan. Analisis data hasil evaluasi menggunakan analisa skoring untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap setelah dilakukan penyuluhan.

Rumus yang digunakan dalam menghitung tingkat sikap dan pengetahuan sebagai berikut:

Skor maksimum : skor tertinggi x jumlah pertanyaan x jumlah responden

Skor minimum : skor terendah x jumlah pertanyaan x jumlah responden

Median : (Nilai maks-nilai min) / 2 + nilai min

Kuadran 1 : (Nilai min + median) / 2

Kuadran 2 : (Nilai maks + median) / 2

Berdasarkan dari rumus tersebut maka hasil tabulasi tingkat pengetahuan dan sikap bisa dipetakan sesuai kategori. Sehingga dapat diketahui presentase tingkat pengetahuan dan sikap setelah mendapatkan penyuluhan.

Untuk keterampilan dapat dinilai dengan mengobservasi kemampuan responden dalam mempraktekkan hasil dari materi penyuluhan yang telah disampaikan. Untuk semua kuesioner berada pada Lampiran 3

1.4 Batasan Istilah

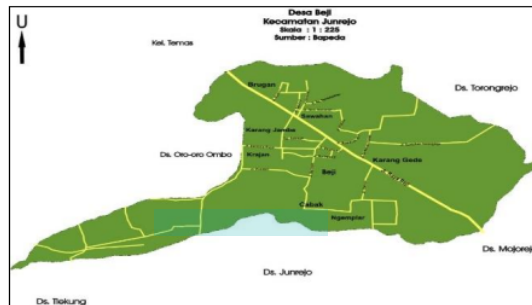
1. Motivasi, dorongan untuk melakukan sesuatu tindakan.
2. Faktor internal, faktor yang berada dari dalam yaitu umur, luas lahan, pendidikan dan lama berusahatani .
3. Faktor eksternal, faktor yang berpengaruh dari luar yaitu kekosmopolitan, kerumitan, keuntungan dan sarana dan prasarana.
4. Pupuk organik cair, yaitu pupuk yang dalam bentuk cair hasil fermentasi.
5. Limbah tempe, Limbah cair tempe berasal dari proses pencucian, perendaman serta perebusan kedelai.

1 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Tugas Akhir

4.1.1 Kondisi Geografis

Desa Beji merupakan salah satu desa yang berada di lingkup kecamatan Junrejo. Desa Beji memiliki luas 2,516 km² (256 Ha). Wilayah Desa Beji berada pada ketinggian tempat 500-850 m diatas permukaan laut. Desa Beji memiliki kondisi lahan dengan derajat keasaman atau pH 4,5-6,5, yaitu bersifat asam sekali sampai agak asam. Tipe tanah yang dominan di Desa Beji adalah tipe Andosol. Adapun peta Desa Beji dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Desa Beji

Wilayah Desa Beji secara administratif terdiri atas tiga (3) dusun yaitu sebagai berikut :

1. Dusun Krajan Beji
2. Dusun Karang Jambe
3. Dusun Jamberejo

Letak pusat pemerintahan Desa Beji adalah Dusun Jamberejo, dengan jarak tempuh sekitar 6 km dari pusat pemerintahan Kota Batu yang dapat ditempuh sekitar 10 menit dengan kendaraan bermotor.

4.1.2 Kondisi Iklim

Berdasarkan data yang diperoleh, temperatur udara di wilayah Desa Beji termasuk sejuk dengan curah hujan rata-rata 2000-3000 mm/tahun dan mempunyai rata-rata 7 bulan basah dan 5 bulan kering serta memiliki drainase yang cukup baik. Adapun kondisi iklim dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kondisi Iklim

No	URAIAN	KETERANGAN
1	Bulan basah	5 bulan
2	Bulan kering	7 bulan
3	Tinggi tempat dari permukaan laut	650 – 700 meter

(Sumber : Data Desa Beji 2022)

4.1.3 Luas Lahan Menurut Penggunaan

Berdasarkan data luas lahan yang diperoleh, penggunaan terbesar yaitu lahan sawah dengan presentase 42,80% dari seluruh lahan di Desa Beji, sedangkan untuk lahan pemukiman sebesar 27,39% dari keseluruhan lahan dan sisanya adalah pekarangan, ladang atau tegal, perikanan dan rawa. Data penggunaan lahan di Desa Beji dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Lahan

No	PENGUNAAN	LUAS (Ha)	PROSEN (%)
1	Sawah	110	42,80
2	Pekarangan	19,2	7,47
3	Ladang/Tegalan	41,5	16,15
4	Perkebunan	1,3	0,51
5	Lapangan	3	1,17
6	Hutan	0	0,00
7	Perikanan Darat/Air Tawar	0,3	0,12
8	Rawa	0	0,00
9	Pemukiman	70,4	27,39
10	Lain – lain	11,3	4,40
	Jumlah	257	100,00

(Sumber : Data Desa Beji Tahun 2022)

4.1.4 Komoditas Pertanian

Produk pertanian yang dihasilkan oleh para petani yang memiliki lahan di Desa Beji cukup beragam mulai dari tanaman pangan, tanaman hortikultura seperti buah, sayur dan tanaman hias serta komoditas lainnya. Untuk komoditas yang ada di Desa Beji disajikan pada lampiran 16.

4.1.5 Klasifikasi penduduk berdasarkan umur

Penduduk Desa Beji berjumlah 8.509 orang terdiri dari 4.232 orang laki-laki dan 4.277 orang perempuan. Adapun klasifikasi umur dapat dilihat pada

Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi Umur

No	USIA KERJA	JUMLAH (ORANG)	PRESENTASE (%)
1	Anak-anak (0-12)	977	11,48
2	Remaja (13-22)	1532	18,00
3	Dewasa	5281	62,06
4	Manula	719	8,45
	Jumlah	8.509	100%

(Sumber :Data Desa Beji 2022)

Berdasarkan data tersebut, penduduk di Desa Beji didominasi oleh penduduk berusia dewasa atau usia produktif dengan jumlah penduduk dewasa yaitu sebanyak 5.821 jiwa.

4.1.6 Klasifikasi penduduk berdasarkan pekerjaan

Secara umum mata pencaharian penduduk di Desa Beji dapat teridentifikasi dalam beberapa bidang mata pencaharian. Mata pencaharian penduduk yang beragam tentu berpengaruh terhadap pendapatan yang di dapatkan. Adapun klasifikasi pekerjaan penduduk di Desa Beji dapat dilihat pada Tabel 5.

No	KETERANGAN	JUMLAH (ORANG)	PROSEN (%)
1	Petani	360	4,23
	Pekerja Disektor		
2	Jasa/Perdagangan	677	7,96
3	Pekerja Disektor Industri	24	0,28
4	Pegawai Negeri Sipil	129	1,52
5	TNI	15	0,18
6	Kepolisian	11	0,13
7	Purnawirawan/Pensiunan	45	0,53
8	Pegawai Swasta	1452	17,06
9	Buruh	268	3,15
10	Pembantu	12	0,14
11	Pelajar/Mahasiswa	1491	17,52
12	Ibu Rumah Tangga	1557	18,30
13	Tidak/Belum Bekerja	1774	20,85
14	Lain-lain	694	8,16
	JUMLAH	8509	100,00

Tabel 5. Klasifikasi Pekerjaan

(Sumber : Data Desa Beji 2022)

²⁴ Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pekerjaan penduduk di Desa Beji sangat beragam. Penduduk di Desa Beji didominasi bermata pencaharian sebagai pegawai swasta dengan presentase 17,06%. Namun ibu rumah tangga juga mendominasi yaitu sebesar 18,30%. Selain pegawai swasta dan ibu rumah tangga yang paling tinggi mendominasi yaitu tidak atau belum bekerja sebanyak 20,85%.

4.1.7 Klasifikasi penduduk berdasarkan pendidikan

Berdasarkan tabel klasifikasi penduduk berdasarkan pendidikan diatas, penduduk di Desa Beji didominasi oleh penduduk yang pendidikan terakhirnya SD/Sederajat sebanyak 2.156 jiwa dengan presentase 25,34% dari total

keseluruhan penduduk yang ada. Adapun klasifikasi pendidikan penduduk Desa Beji dapat dilihat pada Tabel 6.

No	KETERANGAN	JUMLAH (ORANG)	PROSEN (%)
1	Penduduk Tdk Tamat SD/Sederajat	1033	12,14
2	Penduduk Tamat SD/Sederajat	2156	25,34
3	Penduduk Tamat SLTP/Sederajat	1259	14,80
4	Penduduk Tamat SLTA/Sederajat	1879	22,08
5	Penduduk Tamat Diploma	223	2,62
6	Penduduk Tamat S1	504	5,92
7	Penduduk Tamat S2	61	0,72
8	Tidak / Belum Sekolah	1394	16,38
	JUMLAH	8509	100,00

Tabel 6. Klasifikasi Pendidikan

(Sumber : Data Desa Beji 2022)

4.1.8 Kelembagaan kelompok tani di desa beji

Kelembagaan kelompok tani di wilayah Desa Beji termasuk cukup berkembang, yaitu dengan keberadaan 9 kelompok tani aktif, 1 kelompok tani non aktif dan 1 Gapoktan di tingkat desa. Pada tahun 2011 Desa Beji memperoleh bantuan dana BLM-PUAP (Bantuan Langsung Masyarakat-Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) dari Kementerian Pertanian, sehingga permodalan kelompok tani lumayan kuat. Adapun data kelembagaan kelompok tani yang berada di Desa Beji dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kelembagaan Kelompok Tani

NO	NAMA GAPOKTAN & KELOMPOK TANI	KETERANGAN		KOMODITAS
		NAMA KETUA	NO. TELP/HP	
A.	GAPOKTAN BEJI MAKMUR	SUTIKNO	08510256685	Hortikultura, Tan. Pangan, Ternak
B.	KELOMPOK TANI			
1	SUMBER MAKMUR 01	SUTIKNO	08510256685	Hortikultura, Tan. Pangan, Ternak
2	SUMBER MAKMUR II	SUPI'I	085101495358	Hortikultura, Tan. Pangan, Ternak
3	BAROKAH JAYA SAWAHAN	SYAIFUL Z	085109188099	Hortikultura, Tan. Pangan, Ternak
4	JAMBE REJO	SULIADI	0341 5353127	Hortikultura, Tan. Pangan, Ternak
5	SUMBER MAKMUR 05 BRUGAN	ZAINUL ARIFIN	085784328107	Hortikultura, Tan. Pangan, Ternak
6	SUMBER MAKMUR VI	DOLOG M	082239166785	Hortikultura, Tan. Pangan, Ternak
7	KWT " ASRI "	ERNI KURNIAWATI	082239166785	Hortikultura
8	TARUNA TANI SUMBER MAKMUR	HARIONO	085791442346	Peternakan
9	KWT PUSPA SARI	NURUL	083834323945	Hortikultura
10	TERNAK BERKAH	SUNARTO	085755772204	PETERNAKAN

(Sumber : Programa Desa Beji 2022)

Kegiatan pembinaan kepada kelompok tani di wilayah Desa Beji dilaksanakan secara rutin oleh penyuluh pertanian, baik berupa kunjungan lapangan harian ke anggota kelompok tani maupun secara berkala dilaksanakan penyuluhan dalam pertemuan kelompok tani dengan jadwal 2 mingguan, bulanan atau selapanan.

4.2 Hasil dan Pembahasan Kajian

4.2.1 Karakteristik Responden

Data karakteristik responden dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban pada kuesioner yang dijadikan alat pengumpulan data yang disebarkan melalui metode anjarsana dan pertemuan kelompok pada saat penyuluhan. Data faktor internal yang diambil penulis meliputi umur, luas lahan, lama berusaha tani, dan lama pendidikan. Adapun distribusi faktor internal (X1) dan eksternal (X2) yang dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Selain sebaran distribusi faktor internal (X1) dan eksternal (X2) ada juga sebaran sub variabel

(Y) dimana variabel ini digunakan untuk mengetahui kategori motivasi petani berdasarkan teori ERG. Adapun sebaran variabel penelitian dapat dilihat pada

Tabel 8.

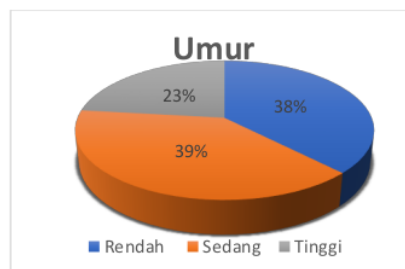
Tabel 8. Sebaran Variabel Penelitian

Sub Variabel	Kategori	Jumlah (orang) N = 69	Presentase (%)
Umur (Th) <i>Modus</i> : 46	Rendah (33-50,3)	26	37,68 %
	Sedang (50,4-67,7)	27	39,13%
	Tinggi (67,8-85)	16	23,19%
Luas Lahan <i>Mean</i> : 0,20	Rendah(0,005-0,27)	46	66,67%
	Sedang (0,28-0,55)	18	26,09%
	Tinggi (0,56-0,8)	5	7,25%
Lama Berusahatani <i>Mean</i> : 30,2	Rendah (1-22,4)	30	43,48%
	Sedang (22,5-44,9)	7	10,14%
	Tinggi (50-65)	32	46,38%
Lama Pendidikan <i>Mean</i> : 7,7	Rendah (2-6,6)	35	50,72%
	Sedang (6,7-11,3)	13	18,84%
	Tinggi (11,4- 16)	21	30,43%
Kekosmopolitan <i>Mean</i> 3,6	Rendah (2,3-8)	8	11,59%
	Sedang (2,4-3,7)	24	34,78%
	Tinggi (3,8-5)	37	53,62%
Saran dan Prasarana <i>Mean</i> :7,7	Rendah (2-4,7)	9	13,04%
	Sedang (4,8-9,5)	44	63,77%
	Tinggi (9,5-10)	16	23,19%
Keuntungan <i>Mean</i> : 14,6	Rendah (5-10)	13	18,84%
	Sedang (11-16)	29	42,03%
	Tinggi (17-20)	27	39,13%
Kerumitan <i>Mean</i> : 3,8	Rendah (3-3,7)	33	47,83%
	Sedang (3,8-4,5)	14	20,29%
	Tinggi (4,6-5)	22	31,88%
Kebutuhan eksistensi (<i>existence</i>) <i>Mean</i> :17,4	Rendah (10-13,4)	13	18,84%
	Sedang (13,5-16,9)	1	1,45 %
	Tinggi (17-20)	55	79,71%
Kebutuhan keterkaitan (<i>relatedness</i>) <i>Mean</i> :15,7	Rendah (6-10,7)	11	15,94%
	Sedang (10,8-15,5)	13	18,84%
	Tinggi (15,6-20)	45	65,22%
Kebutuhan pertumbuhan (<i>growth</i>) <i>Mean</i> :15,8	Rendah (8-12)	15	21,74%
	Sedang (13-17)	25	36,23%
	Tinggi (18-20)	29	42,03%

4.2.2 Hasil Kajian

A. Umur

Umur diartikan sebagai usia responden yang terhitung sejak lahir hingga dilakukannya penelitian ini. Umur dalam responden ini menggambarkan bagaimana kematangan dalam berfikir dan mengambil keputusan dalam berusaha tani. Umur juga dapat menjadi faktor penentu yang dapat menentukan pemahaman materi yang diberikan penyuluh kepada petani. Sebaran distribusi umur petani responden sangat beragam.



Gambar 3. Diagram Umur Responden

Berdasarkan Gambar 3. diatas menunjukkan bahwa responden responden terbanyak berada pada rentan usia 50-67 tahun sebanyak 27 orang dengan presentase 39,13%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia lanjut. Menurut Depkes (2013) yang menyatakan bahwa usia-usia antara 45-59 tahun termasuk kategori umur pra lansia.

B. Luas Lahan

Luas lahan diartikan sebagai kepemilikan luas lahan yang di miliki oleh responden dengan luasan hektar. Luas lahan yang diusahakan oleh petani akan berpengaruh pada produksi pertanian. Lahan pertanian merupakan modal yang sangat penting dalam meningkatkan produksi pangan. Luas lahan responden dikategorikan ke dalam tiga ketegori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Sebaran distribusi luas lahan responden tersaji dalam Gambar 4.



Gambar 4. Diagram Luas Lahan

Berdasarkan Gambar 4. menunjukkan bahwa kepemilikan luas lahan sangat bervariasi. ¹⁵⁴ Luas lahan yang dimiliki oleh petani responden berada dalam kategori rendah sebanyak 46 orang dengan presentase 66,67%. Berdasarkan fakta yang diperoleh dilapangan bahwa lahan pertanian semakin berkeuang diakibatkan oleh alih fungsi lahan. Kebanyakan lahan pertanian di Desa Beji beralih fungsi menjadi tempat wisata, perhotelan dan lain-lain.

C. Lama Berusaha Tani

Lama berusahatani merupakan pengalaman dan pengetahuan petani di bidang pertanian. ³³ Semakin lama berusahatani maka akan semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan sehari-hari. Pengalaman berusahatani responden dihitung sejak awal responden melaksanakan kegiatan pertanian sampai dengan kegiatan penelitian ini dilakukan dan dinyatakan dalam satuan tahun. Lama berusahatani dikategorikan menjadi rendah, sedang dan tinggi. Sebaran luas lahan tersaji pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Lama Berusaha Tani

Berdasarkan Gambar 5. dapat diamati bahwa mayoritas petani berada di kategori tinggi. Lama berusahatani responden berada pada rentang waktu 50-65 tahun dengan presentase 46,38%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa responden tersebut sudah berusaha tani sejak lama. Namun petani tersebut melakukan kegiatan budidaya pertanian masih menggunakan sebagian besar pestisida dan pupuk kimia yang jika dilakukan terus menerus akan merusak tanah. Selain itu, kegiatan pertanian yang dilakukan oleh petani tersebut masih secara turun-temurun. Dengan adanya inovasi baru terkait pertanian organik maka dapat memberikan pengetahuan petani terkait manfaat yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan motivasi petani dalam melakukan budidaya secara organik.

D. Lama Pendidikan³³

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun karakter dan pola pikir sumber daya dalam satu wilayah. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka akan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia tersebut. Pada penelitian ini lama pendidikan responden ditinjau dari jumlah waktu yang digunakan petani dalam menempuh pendidikan formalnya dalam satuan tahun. Pendidikan formal petani responden sangat bervariasi mulai dari tidak tamat SD, SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Lama pendidikan dikategorikan menjadi tiga yaitu rendah sedang dan tinggi. Sebaran lama pendidikan responden tersaji pada Gambar 6.



Gambar 6. Diagram Lama Pendidikan

Berdasarkan Gambar 6. dapat diamati bahwa mayoritas pendidikan responden yaitu berada pada kategori rendah dengan jumlah 35 orang dan presentase 50,72%.

E. Kekosmopolitan

Kecosmopolitan yaitu wawasan atau keterbukaan seseorang terhadap berbagai macam informasi yang diperoleh dari luar dirinya. Kekosmopolitan juga dapat diartikan sebagai ⁷⁵ tingkat intensitas petani mencari informasi dari luar tempat tinggalnya. Kekosmopolitan petani di kategorikan menjadi tiga bagian yaitu rendah, tinggi dan sedang. Sebaran kekosmopolitan petani tersaji pada Gambar 7.



Gambar 7. Diagram Kekosmopolitan

Berdasarkan Gambar 7. diketahui bahwa tingkat kekosmopolitan berada dalam kaegori tinggi dengan presentase 53,62% sejumlah ¹⁵ 37 orang. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sangat aktif mencari informasi dari luar. Hal ini nantinya dapat memudahkan penyerapan informasi

dan motivasi petani dalam penyampaian informasi baru mengenai pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe. Faktanya bahwa sebagian besar petani pada penelitian ini sering melakukan kunjungan lapang dan mengikuti pelatihan-pelatihan untuk menambah inovasi terbaru.

¹¹⁰ F. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam penelitian ini memiliki arti yang sama dengan fasilitas. Hal ini digunakan untuk mempermudah dan memperlanjar ³⁴ kerja dalam mencapai suatu tujuan. Sebaran sarana dan prasarana tersaji pada Gambar 8.



Gambar 8. Diagram Sarana dan Prasarana

Berdasarkan Gambar 8. dapat diamati bahwa mayoritas responden menganggap sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk memanfaatkan limbah cair tempe cukup memadai dengan presentase 63,77% dengan kategori sedang sebanyak 44 orang. Sarana dan prasarana yang memadai bisa menjadi salah satu penunjang untuk petani termotivasi guna memanfaatkan ⁴⁶ limbah cair tempe menjadi pupuk organik cair.

G. Keuntungan

Dalam penelitian ini keuntungan yang dimaksud adalah keuntungan yang di dapat petani apabila petani mau memanfaatkan limbah cair tempe tersebut.

Sebaran keuntungan disajikan pada Gambar 9.



Gambar 9. Diagram Keuntungan

Berdasarkan hasil Gambar 9. diketahui bahawa tingkat keuntungan pembuatan limbah cair tempe petani mayoritas berada pada kategori sedang sebanyak 29 orang dengan presentase 42,03%. Hasil wawancara terhadap beberapa petani didapatkan bahwa saat penelitian ini dilakukan petani masih kesulitan untuk mendapatkan pupuk bersubsidi, dengan hal ini seharusnya potensi limbah cair tempe bisa dimanfaatkan petani dan menjadi alternatif saat pupuk bersubsidi sulit di dapatkan.

H. Kerumitan

Kerumitan yang dimaksud adalah ⁵ apakah inovasi tersebut dirasakan rumit. Inovasi baru akan sangat mudah untuk dimengerti dan disampaikan manakal cukup sederhana.

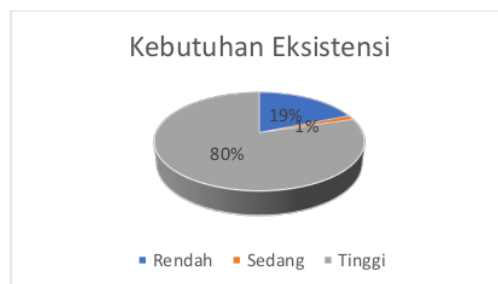


Gambar 10. Diagram Kerumitan

Berdasarkan Gambar 10. mayoritas petani berada pada kategori sedang rendah sebanyak 33 orang dengan presentase 47,83%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani menganggap inovasi pembuatan **pupuk organik cair dari limbah tempe** ini tidak rumit sehingga bisa meningkatkan motivasi petani untuk bisa membuat dan memanfaatkan limbah tersebut menjadi pupuk organik cair.

I. Kebutuhan Akan Keberadaan (Eksistensi)

Kebutuhan akan keberadaan dalam penelitian ini yaitu semua kebutuhan yang berkaitan dengan kebutuhan fisiologis terutama makanan, harapan dan rasa aman. Petani mampu memenuhi kebutuhan fisiologisnya dengan menerapkan pertanian organik. Kemudian harapan disini adalah dimana petani berharap dengan dilakukannya pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe bisa menjadi solusi akan kelangkaan pupuk bersubsidi. Rasa aman dalam hal ini yaitu petani merasa aman akan kelangkaan pupuk bersubsidi nantinya petani bisa memproduksi pupuk untuk kebutuhan produksinya serta petani merasa aman dari pencemaran lingkungan yang ada. Berikut ini distribusi petani berdasarkan kebutuhan akan keberadaan (eksistensi) yaang berada pada Gambar 11.



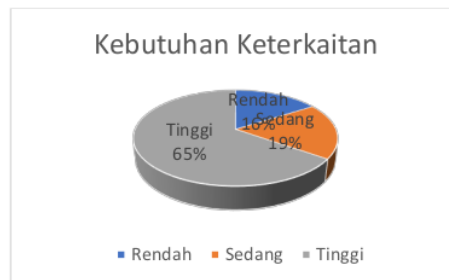
Gambar 11. Diagram Kebutuhan Eksistensi

Berdasarkan Gambar 11. bahwa kebutuhan eksistensi **berada dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 55 orang** dengan presentase 79,71% yang artinya petani merasa aman, kebutuhan fisiologi bisa terpenuhi, dan harapan petani dari

kelangkaan pupuk bersubsidi dan pencemaran lingkungan yang ada bisa teratasi.

J. Kebutuhan akan keterkaitan (Relatedness)

Kebutuhan keterkaitan dalam penelitian ini yaitu pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe bisa menjadi sarana untuk saling bertukar informasi dan diskusi yang tidak terlepas antar petani namun juga dari pihak-pihak yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Selain itu kebutuhan keterkaitan dalam penelitian ini yaitu kebutuhan untuk bersosialisai dengan orang lain yang bermanfaat. Berikut disajikan ini distribusi kebutuhan akan keterkaitan pada Gambar 12.



Gambar 12. Diagram Kebutuhan Keterkaitan

Berdasarkan Gambar 12. di atas dapat dilihat bahwa kebutuhan keberadaan berada pada kategori tinggi sejumlah 45 orang dengan presentase 65,22%. Hal ini menunjukkan bahwa pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe nantinya bisa menjadi suatu media diskusi dan bertukar informasi yang bermanfaat mengenai pertanian dan juga kebutuhan keterkaitan ini menjadi tempat dimana petani saling bekerjasama antar anggota kelompok dengan masyarakat luar yang bisa berdampak baik terhadap pertanian di Desa Beji.

K. Kebutuhan akan Pertumbuhan (Growth)

Kebutuhan pertumbuhan dalam penelitian ini yaitu kebutuhan untuk menjadi lebih produktif dan kreatif dalam hal bagaimana membuat pupuk organik cair dari limbah tempe.



Gambar 13. Diagram Kebutuhan Pertumbuhan

Berdasarkan Gambar 13. kebutuhan pertumbuhan pada kategori ini termasuk pada kategori sedang dengan jumlah 29 orang dan presentase 42,03%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melakukan penerapan inovasi pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe bisa menjadi sarana bagi petani untuk menambah wawasan guna mengembangkan kemampuan berpikir dan penalaran serta bisa menjadi tempat bagi petani untuk menyampaikan pendapat tentang baik buruknya suatu inovasi, agar petani dapat meningkatkan kemampuan dan juga ilmu-ilmu baru di bidang pertanian.

29 4.2.3 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25. Sebelumnya kuesioner disebarkan kepada anggota kelompok tani Sumber Makmur 6, pemilihan sasaran sampel sebagai bahan uji validitas dan reliabilitas dipilih secara purposive. Pemilihan tersebut didasarkan oleh karakteristik petani yang sama sama berada di wilayah pengerajin tempe, kemudian kelompok tani ini juga sangat aktif.

Penulis membagikan 3 kuesioner yaitu kuesioner kajian, kuesioner tingkat pengetahuan dan kuesioner tingkat sikap. Penulis membuat kuesioner sebanyak 25 soal dengan 5 soal tidak valid. Untuk kuesioner tingkat pengetahuan sebanyak 18 soal dengan 3 soal tidak valid, selanjutnya kuesioner untuk tingkat sikap sebanyak 17 soal dengan 2 soal tidak valid. Ada beberapa soal yang hasil

digunakan dengan merevisi redaksi kalimat dan beberapa soal lainnya yang tidak valid dihapus dari kuesioner penelitian.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan, kuesioner yang diujikan dinyatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach' Alpha melebihi dari >0.60. hasil analisis data uji validitas dan uji reliabilitas dapat dilihat pada Lampiran 7.

4.2.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier adalah suatu cara prediksi yang menggunakan garis lurus untuk menggambarkan hubungan diantara dua variabel atau lebih. Regresi linier berganda yaitu model persamaan yang menjelaskan hubungan atau pengaruh satu variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n). Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengukur umur, luas lahan, lama berusaha tani, lama pendidikan, kekosmopolitan, saran dan prasarana, keuntungan dan kerumitan terhadap motivasi petani dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe. Ada beberapa tahap pengujian antara lain uji asumsi klasik, uji R, uji R², uji T dan uji F.

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pada analisis uji asumsi klasik yang dilakukan melalui program SPSS 25, keseluruhan tahapan dinyatakan lolos dan memenuhi syarat serta ketentuan. Adapun tahap yang dilakukan dalam uji asumsi klasik sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel yang telah diteliti memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Jika uji normal tidak sesuai maka uji statistik tidak akan valid. Peneliti ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam pengujian ini jika data sig > 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai dari sig <

0,05 maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal. Hasil Uji Normalitas berada pada Lampiran 15.

Berdasarkan lampiran 15 diketahui nilai sig sebesar 0,200, dalam ketentuannya jika nilai sig > 0,05, maka dinyatakan memiliki distribusi normal. Maka dapat disimpulkan data yang telah diteliti memiliki distribusi normal dan tidak memiliki gejala data bersifat melenceng.

3 b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antar variabel bebas atau tidak. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka dikatakan tidak orthogonal. Dasar yang digunakan untuk melihat uji multikolineritas adalah VIF (*Variance Inflation Factor*) dan standar tolerance. Model regresi tidak terjadikolerasi jika nilai VIF <10 dan tolerance >0.100. Hasil uji multikolineritas terdapat pada lampiran 13.

Berdasarkan analisis tersebut, nilai VIF tersebar antara 1, 206 hingga 6,533. Kemudian untuk nilai tolerance lebih dari 0,10 untuk setiap variabel bebas yang digunakan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolineritas. Jika diuraikan lebih lanjut terkait nilai VIF dari umur, luas lahan, lama berusatan, pendidikan, kekosmopolitan, sarana dan prasarana, keuntungan dan kerumitan tidak terjadi hubungan yang kuat satu sama lain.

17 c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Terlepas apakah model regresi memiliki kesamaan. Jika tidak ada heterogenitas, model regresi dianggap ideal. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan nilai sig >0,05 dan data dinyatakan tidak menunjukkan tanda tanda heterogenitas. Hasil analisis data uji glejser disajikan pada lampiran 12.

2. Hasil Uji Kelayakan Model

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menggambarkan variasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, menguji kecocokan model regresi dan digunakan sebagai rasio pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 9.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.762	.730	5.97996

a. Predictors: (Constant), KERUMITAN, KEKOSMOPOLITAN, LUAS LAHAN, LAMA BERTANI, SARANA, LAMA PENDIDIKAN, KEUNTUNGAN, UMUR

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 9. nilai R Square sebesar 0,762 atau disederhanakan menjadi 76,2%. Analisis ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap motivasi petani sebesar 76,2%. Sedangkan 23,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pada penelitian ini angka 76,2% diartikan sebagai besarnya pengaruh umur, luas lahan, lama berusaha, pendidikan, kekosmopolitan, sarana dan prasarana, keuntungan dan kerumitan terhadap motivasi petani dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe. Sementara untuk 23,8% lainnya merupakan faktor diluar variabel yang diteliti.

57
b. Uji Keterandalan Model (Uji F)

Uji reliabilitas model, juga dikenal sebagai uji kelayakan model atau uji F, adalah tahap awal untuk mengidentifikasi model regresi putatif, digunakan **3** untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk nilai probabilitas nilai F hitung (sig) dengan tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$) berarti **174** model regresi yang diestimasi tidak layak (Iqbal, 2015). Adapun hasil uji F **64** disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6851.711	8	856.464	23.950	.000 ^b
	Residual	2145.594	60	35.760		
	Total	8997.304	68			

150
a. Dependent Variable: MOTIVASI

b. Predictors: (Constant), KERUMITAN, KEKOSMOPOLITAN, LUAS LAHAN, LAMA BERTANI, SARANA, LAMA PENDIDIKAN, KEUNTUNGAN, UMUR

Tabel 10. menunjukkan **39** nilai sig sebesar 0,000. Dalam uji F nilai sig < 0,05 maka model regresi dinyatakan layak. Angka **101** merupakan nilai yang kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi ini dinyatakan layak dan berpengaruh secara simultan antara variabel Faktor Internal X1 (Umur, luas lahan, lama berusahatani, pendidikan) dan faktor eksternal X2 (Kekosmopolitan, sarana dan prasarana, keuntungan, kerumitan) terhadap variabel Y Motivasi petani.

1
c. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji koefisien regresi berganda atau uji t bertujuan untuk menguji parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang dianggap benar. Artinya secara akurat menggambarkan variabel independen dengan **164** mempengaruhi variabel dependen. Sebuah variabel dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan **90** jika nilai sig < 0,05, sedangkan jika nilai sig > 0,05 maka variabel

dependen tersebut dinyatakan tidak berpengaruh. Analisis uji T dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	34.634	9.395		3.686	.000
	UMUR	-.488	.165	-.536	-2.957	.004
	LUAS LAHAN	-.046	.050	-.059	-.910	.367
	LAMA BERTANI	.428	.104	.725	4.098	.000
	LAMA PENDIDIKAN	1.068	.337	.336	3.169	.002
	KEKOSMOPOLITAN	.605	.731	.060	.828	.411
	SARANA	.455	.653	.085	.696	.489
	KEUNTUNGAN	1.696	.341	.617	4.968	.000
	KERUMITAN	-2.140	.892	-.165	-2.400	.020

a. Dependent Variable: MOTIVASI

Berdasarkan tabel 11. menunjukkan bahwa nilai sig hitung variabel independen yaitu Umur (X1.1) sebesar 0,004, Luas Lahan (X1.2) sebesar 0,367, Lama Bertani (X1.3) sebesar 0,000, Lama Pendidikan (X1.4) sebesar 0,002 dan Kekosmopolitan (X2.1) sebesar 0,411, Sarana dan Prasarana (X2.2) sebesar 0,489, Keuntungan (X2.3) sebesar 0,000, Kerumitan (X2.4) sebesar 0,020.

3. Interpretasi Model

Interpretasi model dilakukan setelah estimasi model regresi linier berganda dan uji asumsi klasik memenuhi persyaratan dan dapat dilakukan dengan interpretasi tanda positif dan negatif. Nilai positif berarti terdapat pengaruh satu arah antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan nilai negatif berarti tidak terdapat pengaruh satu arah. Berikut model regresi linier berganda yang telah diestimasi di bawah ini :

$$Y = 34.634 - 0,488 X_{1.1} - 0,046 X_{1.2} + 0,428 X_{1.3} + 1.068 X_{1.4} + 0,605 X_{2.1} + 0,455 X_{2.2} + 1.696 X_{2.3} - 2.140 X_{2.4} + e.$$

Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 34.634. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi faktor internal (X1) dan faktor eksternal (X2) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai motivasinya adalah 34.634.

Angka angka yang diberikan dalam rumus diambil dari Tabel 11. Koefisien regresi $X_{1.1}$, $X_{1.2}$, $X_{2.1}$ DAN $X_{2.4}$ memiliki arti negatif yang berarti tidak sesuai dengan variabel terikat (Y). Artinya ketika variabel $X_{1.1}$, $X_{1.2}$, $X_{2.1}$ DAN $X_{2.4}$ meningkat, variabel dependen (Y) menurun. Sebaliknya jika variabel $X_{1.1}$, $X_{1.2}$, $X_{2.1}$ DAN $X_{2.4}$ menurun, maka variabel dependen (Y) meningkat.

Koefisien regresi untuk $X_{1.3}$, $X_{1.4}$, $X_{2.1}$, $X_{2.2}$, $X_{2.3}$ memiliki nilai positif. Artinya untuk variabel tersebut arahnya sama dengan variabel terikat (Y). Ketika variabel $X_{1.3}$, $X_{1.4}$, $X_{2.1}$, $X_{2.2}$, $X_{2.3}$ meningkat maka variabel terikat (Y) juga meningkat begitu juga sebaliknya.

4.2.5 Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Motivasi Petani

Pada penelitian ini dilakukan uji regresi linier berganda yaitu faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap motivasi petani dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe. Adapun hasil uji regresi tersaji pada Tabel 12.

Tabel 12. Persamaan Regresi Faktor Internal dan Eksternal

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig.	Keterangan
Faktor Internal				
Umur	-.488	-.536	.004	Berpengaruh
Luas lahan	-.046	-.910	.367	Tidak Berpengaruh
Lama berusahatani	.428	.104	.000	Berpengaruh
Lama pendidikan	1.068	.336	.002	Berpengaruh
Faktor Eksternal				
Kekosmopolitan	.605	.060	.411	Tidak Berpengaruh
Sarana dan prasarana	.455	.696	.489	Tidak berpengaruh
Keuntungan	1.696	.617	.000	Berpengaruh
Kerumitan	-2.140	.892	.020	Berpengaruh

Adapun penjabaran dari ¹⁴² hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh umur terhadap ⁷¹ motivasi petani dalam pembauatan pupuk organik cair dari limbah tempe

Berdasarkan ⁷¹ analisis regresi dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi yaitu -0,488 dimana bernilai negatif, ⁸ hal ini berarti semakin tinggi umur seseorang maka akan rendah ⁵³ motivasi seseorang. Nilai signifikasinya yaitu $0,004 < 0,05$ yang berarti umur berpengaruh signifikan secara negatif terhadap motivasi petani. Hal ini dikarenakan semakin tinggi umur seseorang maka kemampuan tubuh dalam beraktivitas juga akan menurun.

Berdasarkan fakta dilapangan bahwa umur petani termasuk pada kategori sedang dimana usia tersebut masuk dalam kategori pra lansia. Sebagaimana diketahui bahwa semakin bertambahnya umur maka penurunan kapasitas fisik seseorang. Dengan menurunnya kapasitas fisik maka kinerja seseorang juga akan berkurang sehingga membuat seseorang itu tidak termotivasi lagi untuk melakukan pekerjaanya.

2. Pengaruh luas lahan terhadap motivasi petani dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe

Kepemilikan luas lahan memiliki peran penting terhadap kegiatan pertanian. Menurut Ita (2015) luas lahan juga berperan penting dalam mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan kegiatan pertanian, karena semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin besar hasil yang akan diperoleh.

Berdasarkan Tabel 12. diketahui bahwa nilai koefisien regresi yaitu -0,048 dan nilai signifikannya $0,367 > 0,05$. Dapat diartikan bahwa variabel luas lahan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi petani dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe. Kemudian jika dilihat dari arah kolerasinya bernilai negatif, maka semakin rendah luas lahan yang dimiliki petani cenderung cepat termotivasi untuk mengadopsi inovasi baru. Petani di Desa Beji rata-rata memiliki luas lahan dalam kategori rendah, hal ini disebabkan banyak lahan pertanian yang sudah mulai beralih fungsi menjadi tempat wisata, perhotelan dan lain-lain. Sehingga luas lahan tidak menjadi indikator motivasi petani. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyid (2021) yang menyatakan bahwa luas lahan tidak berpengaruh terhadap motivasi petani, hal ini dikarenakan petani yang memiliki luas lahan yang semakin luas maupun lahan sempit tidak mempunyai kebutuhan yang sama, yaitu terkait dengan pemenuhan kebutuhan fisiologi.

3. Pengaruh lama berusahatani terhadap motivasi petani dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe

Pengalaman berusaha tani adalah salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam menerima suatu inovasi baru. Pengalaman berusaha tani terjadi karena pengaruh waktu yang telah dialami oleh para petani. Berdasarkan Tabel 12. diketahui nilai koefisiennya 0,428 bernilai positif sehingga mempunyai arti bahwa semakin lama berusahatani maka akan semakin tinggi tingkat motivasi

petani. Nilai signifikasinya $0,000 < 0,05$ sehingga variabel lama berusahatani memiliki pengaruh signifikan yang sangat kuat terhadap motivasi petani dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz, dkk (2021) yang menyatakan bahwa semakin lama pengalaman usaha tani, maka akan semakin tinggi pula motivasi petani tersebut. Dengan semakin berpengalaman maka petani memiliki keterampilan dan wawasan tentang berusahatani lebih mendalam, sehingga akan mempengaruhi motivasinya dalam memenuhi kebutuhan. Selain itu menurut Naning (2015) menyatakan bahwa pengalaman berusaha tani seseorang juga salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi petani. Semakin lama seseorang melakukan usaha tani, maka semakin berkembang juga daya pikir dan keterampilan yang dimilikinya karena dalam melakukan kegiatan usaha tani pastinya ada tantangan dan kesulitan yang dihadapi sehingga membuat petani lebih berpengalaman.

4. Pengaruh pendidikan terhadap motivasi petani dalam pembauatan pupuk organik cair dari limbah tempe

Tingkat pendidikan memiliki peran penting terhadap proses penerimaan inovasi baru, terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi wawasan yang diperoleh. Berdasarkan Tabel 12. diketahui nilai koefisiennya 1.068 dimana bernilai positif sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi tingkat motivasi petani. Nilai signifikannya sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe.

Berdasarkan fakta dilapangan bahwa pendidikan yang ada di Desa Beji termasuk pada kategori rendah namun hal itu tidak menjadi karena banyak sekali petani-petani yang berusia lanjut masih semangat melakukan kegiatan pertanian.

Selain itu jika dilihat di data yang diperoleh kebanyakan petani yang berada di Desa Beji lulusan SMP dan SMA yang mayoritasnya memiliki kemampuan baca dan menulis dengan baik hal ini sebagai dasar penunjang untuk dapat menerima dan memahami inovasi baru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz dkk (2015) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat motivasi petani dalam melakukan usaha tani. Selain itu secara teoritis juga dijelaskan bahwa tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap penyerapan informasi dan inovasi baru.

5. Pengaruh kekosmopolitan terhadap motivasi petani dalam pembauatan pupuk organik cair dari limbah tempe.

Kekosmopolitan adalah keterbukaan petani untuk mencari informasi dari luar wilayahnya. Terdapat kecenderungan bahwa semakin aktif seseorang mencari informasi maka semakin bertambah wawasan seseorang. Berdasarkan Tabel 12. diketahui bahwa nilai koefisiennya 0,605 dimana bernilai positif sehingga dapat diartikan semakin tinggi tingkat kekosmopolitan maka akan semakin tinggi tingkat motivasi petani. Nilai signifikan sebesar 0,411 > 0,05 yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani dalam pemanfaatan pupuk organik cair dari limbah tempe. Hal ini menunjukkan bahwa kekosmopolitan tidak berpengaruh terhadap motivasi petani yang artinya sebanyak apapun petani mencari informasi tidak akan membangkitkan motivasi petani.

Namun pada fakta dilapangan bahwa tingkat kekosmopolitan petani termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya petani yang sering mengikuti pelatihan diluar daerah Beji dan melakukan kunjungan disejumlah tempat pelatihan.

6. Pengaruh sarana dan prasarana terhadap motivasi petani dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe

Ketersediaan sarana dan prasarana memiliki peran penting terhadap proses adopsi inovasi baru. Berdasarkan Tabel 12. diketahui nilai koefisiennya 0,455 bernilai positif yang artinya semakin mudah sarana dan prasarana diperoleh maka semakin tinggi tingkat motivasinya. Nilai signifikannya sebesar 0,489 < 0,05 yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani dalam pemanfaatan pupuk organik cair dari limbah tempe.

Terdapat kecenderungan ketika akses sarana dan prasarana tersedia maka akan memudahkan petani dalam mengadopsi inovasi baru, namun fakta yang diperoleh di lapangan petani belum mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang berada di lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan menjadi pupuk organik cair. Padahal jika dilihat di lapangan banyak sekali bahan-bahan yang dapat dimanfaatkan terutama limbah tempe yang di mana daerah tersebut menjadi sentra pengrajin tempe.

7. Pengaruh keuntungan terhadap motivasi petani dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe

Keuntungan dalam penelitian ini yaitu apakah inovasi ini dapat memberikan keuntungan atau keunggulan sehingga bisa menjadi pemicu peningkatan motivasi. Terdapat kecenderungan ketika inovasi dinilai lebih baik dari inovasi sebelumnya, maka akan lebih cepat diterima oleh petani. Berdasarkan Tabel 12. diketahui bahwa nilai koefisien 1.696 bernilai positif yang artinya semakin menguntungkan suatu inovasi maka motivasi petani akan meningkat. Nilai signifikasinya sebesar 0,00 < 0,05 yang berarti keuntungan memiliki pengaruh signifikan yang kuat terhadap motivasi petani dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe. Hal ini juga sesuai dengan

pendapat ⁶ Zulvera (2014) mengemukakan tingkat keuntungan relatif sering kali dinyatakan dalam bentuk keuntungan ekonomi, teknis dan sosial psikologis. Semakin besar keuntungan relatif yang diperoleh, semakin besar pula motivasi yang akan dimiliki.

8. Pengaruh kerumitan terhadap motivasi petani dalam pembauatan pupuk organik cair dari limbah tempe

Kerumitan dalam penelitian ini yaitu ⁵ apakah inovasi tersebut dirasakan rumit. Inovasi baru akan sangat mudah untuk dimengerti dan disampaikan apabila inovasi tersebut cukup sederhana. Berdasarkan Tabel 12. nilai koefisiennya -2.140 yang artinya semakin tinggi kerumitan dari suatu inovasi maka semakin rendah tingkat motivasi petani. ⁷² nilai signifikasinya sebesar 0,020 <0,05 yang berarti kerumitan memiliki nilai signifikan terhadap motivasi petani ² dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe.

Hasil tersebut memiliki arti bahwa semakin mudah dan sederhana inovasi untuk dipraktikkan akan ⁷ semakin mudah petani untuk menerima inovasi tersebut sehingga dapat meningkatkan motivasi petani dalam melakukannya. ¹²⁰ Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Zulver (2014) bahwa semakin sulit inovasi ⁶ diuji-cobakan dan diamati oleh petani maka akan memperkecil ketertarikan petani untuk menerima dan menerapkan teknologi tersebut. Kerumitan mejadi salah satu faktor penting yang berpengaruh nyata terhadap motivasi petani.

4.3 Relevansi Hasil Kajian dengan Rancangan Penyuluhan

⁴² Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat beberapa sub variabel yang berpengaruh terhadap motivasi petani ² dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe. Adapun sub variabel yang berpengaruh terhadap motivasi petani yaitu umur, lama berusahatani,

pendidikan, keuntungan dan kerumitan. Variabel yang berpengaruh tersebut dijadikan dasar dalam membuat rancangan penyuluhan.

¹ 4.4 Hasil dan Pembahasan Desain Penyuluhan

4.4.1 Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan ditetapkan berdasarkan identifikasi potensi wilayah. Berdasarkan Identifikasi Potensi Wilayah yang dilakukan, Desa Beji memiliki ³ potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam pemanfaatan limbah cair tempe sehingga limbah tersebut bisa menjadi bermanfaat dan tidak mencemari lingkungan.

Berdasarkan program Desa Beji (2022) bahwa permasalahan yang ada di Desa Beji yaitu kesadaran dan kemauan budidaya pertanian secara organik serta ketergantungan terhadap bahan kimia sintetis (pupuk dan pestisida), dimana baru 49 % dari kelompok tani yang baru menerapkan penggunaan pupuk organik pada lahan pertanian. Berdasarkan hasil kajian ²⁴ yang dilakukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ² motivasi petani dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe adalah umur, lama berusaha tani, pendidikan, keuntungan dan kerumitan. Hal tersebut dapat dijadikan dasar dalam penetapan tujuan penyuluhan.

Permasalahan yang ada di kelompok tani Desa Beji selain motivasi yang rendah yaitu ketergantungan terhadap bahan kimia dan sintetis terutama pupuk dan pestisida, kemauan untuk berbudidaya secara organik masih kurang serta masih ada petani yang belum mengetahui mengenai pembuatan pupuk maupun pestisida organik. Untuk itu perlu adanya informasi dan inovasi yang dapat ¹⁷¹ meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani mengenai pertanian organik.

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat disimpulkan tujuan dilaksanakan penyuluhan yaitu 60% petani dapat mengolah sumber daya yang ada untuk dijadikan pupuk organik. Selain itu penyuluhan ini dilakukan untuk memberikan informasi terkait pembuatan pupuk organik cair dari air limbah tempe, sehingga nantinya mengetahui tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap petani mengenai materi yang disampaikan. Adapun pertimbangan yang mendasari diantaranya sebagai berikut:

- a. Terdapat potensi yaitu limbah tempe yang berlimpah di lingkungan sekitar .
- b. Petani sekitar belum memanfaatkan limbah cair tempe tersebut untuk dijadikan pupuk organik cair yang dapat dimanfaatkan
- c. Melalui penyuluhan yang dilakukan, KWT Asri dapat memanfaatkan limbah tersebut.

Penetapan tujuan penyuluhan yang dilaksanakan menggunakan metode SMART (*Specific, Measureable, Action, Realistic, Time Frame*). Maksud dari metode tersebut adalah melakukan penyuluhan untuk memenuhi kaidah spesifik, dapat diukur, dapat dilaksanakan, sesuai dengan keadaan dilapangan, dan memiliki batasan waktu yang jelas dalam pelaksanaannya.

4.4.2 Sasaran Penyuluhan

Setelah ditetapkan tujuan penyuluhan, maka selanjutnya harus dilakukan penentuan sasaran penyuluhan. Sasaran penyuluhan sesuai rekomendasi dari PPL Setempat yakni KWT Asri yang pada dasarnya memiliki potensi ikut serta dalam pembuatan atau pemanfaatan limbah cair tempe menjadi pupuk organik cair. Anggota dari KWT Asri yang dijadikan sasaran penyuluhan berjumlah 20 orang. Berikut ini disajikan data sasaran penyuluhan pada Tabel 13.

Tabel. 13 Sasaran Penyuluhan

No	Nama Sasaran Penyuluhan	Umur	Luas Lahan	Lama Berusahatani	Pendidikan
1	Erni Kurniawati	42	0,020	2	SMA
2	Dwi ekawati	41	0,010	3	SMA
3	Wiwit widayati	49	0,020	5	SMA
4	Wijiati	51	0,010	10	SMA
5	Siti maisyaroh	47	0,020	5	SMA
6	Sri wahyuni	51	0,110	11	SMA
7	Ratih aggraini D	49	0,020	10	SMA
8	Tri nurhayati	41	0,030	5	SMA
9	Rokhimatul	40	0,025	8	SMA
10	Yusi urenewati	45	0,020	5	SMP
11	Fitriyah	60	0,010	3	SMP
12	Susherhati	45	0,080	10	SMA
13	Ednin renikawati	46	0,010	4	Perguruan Tinggi
14	Rizky nurfikayati	33	0,030	15	SMA
15	Siti rahayu	43	0,020	10	SMP
16	Siti nurhalima	37	0,010	5	SMA
17	Irene ilayawati	40	0,005	51	SMA
18	Nur cholifa	34	0,026	5	SMA
19	Ani	40	0,010	3	SD
20	Zahrotul ulumyan	46	0,020	10	SMA

4.4.3 Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan yaitu cara atau seni dalam menyampaikan informasi atau inovasi kepada sasaran. Dalam kegiatan penyuluhan tidak ada metode yang paling baik, melainkan gabungan dari beberapa metode yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Berdasarkan data yang diperoleh bahwasanya usia sasaran penyuluhan termasuk dalam kategori produktif tengah pada rentang usia 15-64 tahun (Kemenkes RI, 2020). Dengan kategori tersebut diharapkan sasaran mampu menerima informasi dan inovasi yang akan diberikan. Menurut Andi (2019) penyuluh yang baik sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang

disampaikan kepada sasaran penyuluhan. Penyuluh yang mampu menerapkan metode dan teknik dengan baik akan memiliki kemampuan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap maupun keterampilan sasaran dalam mengadopsi proses pembelajaran penyuluhan tersebut, sehingga sasaran dapat menerapkannya dalam kegiatan usaha taninya.

Penyuluhan tahap 1 dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan sasaran terkait informasi dan inovasi yang disampaikan yaitu manfaat limbah cair tempe yang dapat digunakan sebagai pupuk organik cair. Dilihat dari karakteristik petani bahwa umur dan pendidikan yang sebagian besar lulusan SMA maka dianggap sasaran mampu mendengarkan dan saling bertukar pikiran dengan baik sehingga metode ceramah dan diskusi dapat diterapkan pada penyuluhan tahap 1. Melihat jumlah sasaran yang ada dimana sasaran terdiri dari 20 orang sehingga perlu metode yang efisien yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan dapat diterima dengan baik yaitu dengan metode ceramah. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan tahap 1 menggunakan metode ceramah dan diskusi.

Penyuluhan tahap 2 dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan sasaran dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe. Untuk melihat tingkat keterampilan petani maka metode yang digunakan yaitu demonstrasi cara. Demonstrasi cara digunakan agar memudahkan sasaran dalam mempraktekkan langsung inovasi yang disampaikan. Sasaran langsung mempraktekkan pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe, sehingga keterampilan petani yang didapat dari demonstrasi cara langsung dengan mudah diterima oleh sasaran. Sasaran lebih mudah memahami jika langsung melihat dan mempraktekkannya.

Penyuluhan tahap 3 dilakukan untuk mengetahui tingkat sikap sasaran terkait informasi dan inovasi yang diberikan. Metode yang digunakan yaitu

anjangsana ke rumah-rumah sasaran penyuluhan, saling berdiskusi dan memberikan kuesioner kepada sasaran yang nantinya digunakan untuk melihat tingkat sikap petani terhadap penyuluhan yang diberikan. Metode penyuluhan ditetapkan berdasarkan matriks penentuan metode yang terdapat pada lampiran 11.

4.4.4 Media Penyuluhan

Media penyuluhan yaitu sarana dan ¹¹⁷ alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari komunikator ke komunikan. Media penyuluhan dipilih berdasarkan metode yang digunakan, materi yang akan disampaikan serta karakteristik sasaran. Penetapan media berdasarkan karakteristik sasaran didasarkan oleh usia serta tingkat pendidikan sasaran penyuluhan.

Berdasarkan data yang diperoleh, sasaran termasuk dalam usia produktif sehingga memiliki pola pikir tinggi yang mampu dengan cepat menerima informasi yang disampaikan. Pada karakteristik tingkat pendidikan sasaran penyuluhan rata-rata lulusan SMA sehingga pada keadaan sebenarnya sasaran dapat dengan membaca dengan jelas dan mampu beradaptasi dengan penyampaian materi yang diberikan. Media yang disampaikan harus sistematis dan jelas sehingga dapat menarik minat sasaran serta memudahkan dalam penyampaian informasi.

Dalam menetapkan media penyuluhan maka disusunlah ¹ penetapan media penyuluhan yang dapat dilihat pada lampiran 12 . Berdasarkan matriks penetapan media penyuluhan maka ditetapkan media penyuluhan yang paling sesuai yaitu leaflet dan benda sesungguhnya. Alasan dipilih media leaflet yaitu leaflet berbentuk lembaran, lebih simpel, dilengkapi dengan gambar-gambar sehingga menarik dan memikat sasaran penyuluhan. Selain itu leaflet dapat dibawa kemana-mana dan dapat digunakan sebagai bahan diskusi pada waktu

yang berbeda. Selanjutnya pemilihan media berupa benda sesungguhnya yaitu karena dapat diamati secara langsung oleh panca indra sehingga harapannya penyampaian inovasi dapat diterima dengan baik oleh sasaran penyuluhan.

4.4.5 Materi Penyuluhan ¹¹⁴

Materi penyuluhan merupakan pesan yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Materi yang disampaikan berupa gambaran umum mengenai limbah tempe, manfaat limbah tempe dan cara pengolahan menjadi pupuk organik cair. Materi ini dipilih berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada dilapangan. Dasar pertimbangan pemilihan materi tersebut ¹ dapat dilihat pada lampiran 10.

4.4.6 Pelaksanaan Penyuluhan

1. Persiapan Penyuluhan

Sebelum melaksanakan penyuluhan ¹¹⁵ ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan diantaranya sebagai berikut :

a. Sinopsis

Penyusunan sinopsis digunakan untuk memudahkan dalam penyampaian materi penyuluhan serta memberikan gambaran dari materi penyuluhan yang disampaikan. Sinopsis berisikan materi penyuluhan ² pembuatan pupuk organik cair dari air limbah tempe. Sinopsis dapat dilihat pada lampiran 17.

b. LPM (Lembar Persiapan Menyuluh)

Pembuatan LPM digunakan ⁹⁹ sebagai acuan dalam melaksanakan penyuluhan sehingga proses penyuluhan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. ¹ LPM dapat dilihat pada lampiran 18

c. Berita acara dan daftar hadir

Berita acara dan daftar hadir sebagai barang bukti kelengkapan administrasi dalam kegiatan penyuluhan. Berita acara dan daftar hadir nantinya

ditanda tangani oleh sasaran penyuluhan, PPL setempat, ketua kelompok tani serta mahasiswa yang terlibat dalam proses penyuluhan. ¹ Berita acara dan daftar hadir dapat dilihat pada lampiran 19.

2. Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan menjadi tiga tahap. Adapun tahapan dalam penyuluhan ¹⁶¹ dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Pelaksanaan Penyuluhan

47	Penyuluhan	Tujuan	Sasaran	Materi	Media	Metode
1	Tahap 1	Mengetahui tingkat Pengetahuan	KWT Asri	Berupa gambaran umum mengenai limbah tempe, manfaat limbah tempe dan cara ¹⁴⁹ golahan menjadi pupuk organik cair	Leaflet	Ceramah dan diskusi
2	Tahap 2	Mengetahui tingkat Keterampilan	KWT Asri	Melakukan praktek pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe	Leaflet dan benda sesungguhnya	Demcar
3	Tahap 3	Mengetahui tingkat sikap	KWT Asri	Mengevaluasi materi dan praktek mengenai pembuatan pupuk organik cair limbah tempe	Leaflet	Ceramah dan diskusi

Pelaksanaan penyuluhan tahap 1 dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2023 di Kediaman Ibu Rizky Nurfikayati yang merupakan anggota dai KWT Asri pada pukul 10.00 – 13.00 WIB. Penyuluhan pada tahap satu ini berfokus pada tingkat pengetahuan petani. Untuk media, metode, materi dan sasaran dapat dilihat pada Tabel 13. Sebelum kegiatan penyuluhan berakhir diberikan kuesioner untuk diisi oleh sasaran yang dimana digunakan untuk mengevaluasi hasil penyuluhan yang dilakukan.

Pelaksanaan penyuluhan tahap 2 dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023 di kediaman Ibu Maisyaroh yang merupakan anggota dari KWT Asri pada pukul 09.00-12.30 WIB. Penyuluhan tahap 2 ini berfokus pada keterampilan petani.

untuk media, metode, materi dan sasaran dapat dilihat pada Tabel 13. Selain demonstrasi cara, demonstrasi hasil juga dilakukan untuk menunjukkan sampel atau hasil dari pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe yang sebelumnya sudah dilakukan oleh penulis. Pelaksanaan kegiatan ini juga dilakukan dengan menilai apakah para petani terampil dalam membuat pupuk organik cair dari limbah tempe sesuai dengan rubrik penilaian yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan penyuluhan tahap 3 dilaksanakan dengan anjongsana ke rumah anggota KWT Asri. Pada penyuluhan tahap ini berfokus pada sikap petani. Petani diberikan beberapa item pertanyaan yang berada dalam kuesioner.

4.5 Evaluasi Penyuluhan

4.5.1 Identitas Sasaran Penyuluhan

Kelompok tani yang menjadi sasaran penyuluhan yaitu Kelompok Wanita Tani Asri dengan jumlah anggota sebanyak 20 orang. Adapun identitas responden pada penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Identitas Responden Penyuluhan

No	Nama Sasaran Penyuluhan	Umur	Luas Lahan	Lama Berusahatani	Pendidikan
1	Erni Kurniawati	42	0,020	2	SMA
2	Dwi ekawati	41	0,010	3	SMA
3	Wiwit widayati	49	0,020	5	SMA
4	Wijati	51	0,010	10	SMA
5	Siti maisyaroh	47	0,020	5	SMA
6	Sri wahyuni	51	0,110	11	SMA
7	Ratih aggraini D	49	0,020	10	SMA

8	Tri nurhayati	41	0,030	5	SMA
9	Rokhimatul	40	0,025	8	SMA
10	Yusi urenewati	45	0,020	5	SMP
11	Fitriyah	60	0,010	3	SMP
12	Susherhati	45	0,080	10	SMA
13	Ednin renikawati	46	0,010	4	Perguruan Tinggi
14	Rizky nurfikayati	33	0,030	15	SMA
15	Siti rahayu	43	0,020	10	SMP
16	Siti nurhalima	37	0,010	5	SMA
17	Irene ilayawati	40	0,005	51	SMA
18	Nur cholifa	34	0,026	5	SMA
19	Ani	40	0,010	3	SD
20	Zahrotul ulumyan	46	0,020	10	SMA

Berdasarkan data tersebut sasaran penyuluhan berada pada usia produktif. Dimana umur ⁵ produktif cenderung lebih mampu dan inovatif dalam menjalankan usaha pertanian, sedangkan petani yang lebih tua cenderung lebih lambat dan kaku dalam menjalankan usaha pertanian yang memerlukan kekuatan fisik yang prima dan keberanian untuk beradaptasi dengan teknologi yang harus berkembang dalam bisang pertanian. Petani muda ³⁷ biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang mereka belum tahu, sehingga mereka lebih berusaha untuk lebih cepat mengadopsi hal-hal baru.

Luas lahan yang dimiliki oleh sasaran penyuluhan tergolong rendah. Hal ini dikarenakan sasaran penyuluhan melakukan budidaya di sekitar rumah saja yang luas lahanya tidak seberapa. Lama berusaha tani juga tergolong masih sangat baru sehingga sasaran penyuluhan sangat bersemangat untuk memperoleh inovasi-inovasi baru demi kemajuan usaha taninya.

Pendidikan merupakan lamanya petani dalam menempuh jenjang pendidikan formal. Dampak dari pendidikan itu sendiri, dimana semakin rendah atau semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka akan mempengaruhi penyerapan informasi atau materi yang disampaikan. berdasarkan data diatas bahwa pendidikan sasaran penyuluhan rata-rata yaitu SMA.

4.5.2 Jenis Evaluasi Penyuluhan Pertanian

Peneliti menggunakan evaluasi sumatif dalam pengukuran evaluasi penyuluhan pada penelitian ini. Evaluasi sumatif adalah salah satu jenis evaluasi yang digunakan setelah kegiatan atau program itu telah selesai dilaksanakan. Pada intinya evaluasi sumatif berfungsi untuk mengukur langsung impact dari penyuluhan pertanian secara langsung.

4.5.3 Tujuan evaluasi pertanian

Tujuan pelaksanaan evaluasi penyuluhan yang dilakukan adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan dari KWT Asri terhadap pembuatan pupuk organik cair dari air limbah tempe.

4.5.4 Instrumen evaluasi pertanian

Instrumen evaluasi penyuluhan adalah sebuah pedoman dalam merumuskan pertanyaan atau pernyataan instrumen yang telah dijabarkan oleh masing-masing indikator. Sebelum membuat instrumen maka perlu dibuat kisi-kisi agar arah dari instrumen tidak melebar dan jelas sesuai yang dirumuskan. Instrumen evaluasi penyuluhan dapat dilihat pada lampiran.

4.5.5 Hasil evaluasi penyuluhan pertanian

a. Tingkat Pengetahuan

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan petani dilakukan dengan cara guttman dengan pilihan jawaban pilihan ganda sebagai berikut : Pertanyaan menggunakan sistem pilihan ganda, yaitu : Jika petani menjawab dengan benar akan mendapatk = skor 1 dan jika menjawab salah akan mendapatkan skor 0

Dari skor jawaban yang telah dijawab oleh petani, dijumlahkan dengan rumus sebagai berikut :

Skor maksimum : skor tertinggi x jumlah pertanyaan

Skor minimum : skor terendah x jumlah pertanyaan

Dari rumus tersebut dapat ditentukan skor maksimum dan skor minimum yang didapatkan oleh petani. Skor yang diperoleh petani nantinya akan dapat mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan petani terhadap pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe. Tabulasi dapat dilihat pada lampiran 18.

Analisis skoring digunakan untuk pengukuran pengetahuan sasaran dengan cara rerata jawaban kuesioner yang telah dijawab petani. item pertanyaan kuesioner yang diberikan sebanyak 15 butir yang berkaitan dengan materi penyuluhan pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe. Berdasarkan jawaban responden, maka perhitungan hasil penyebaran kuesioner dapat dilihat dari garis kontinum menggunakan analisis skoring sebagai berikut :

Skor Maksimum : 1×15 (pertanyaan) \times 20 (responden) = 300

Skor Minimum : 0×15 (pertanyaan) \times 20 (responden) = 0

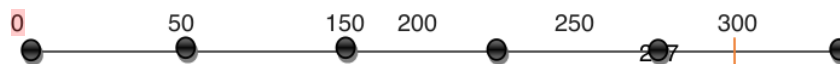
Skor yang di dapat = 267

Median : $(\text{nilai maks-nilai min}) / 2 + \text{Nilai min}$ = 150

Kuadran 1 : $(\text{nilai min} + \text{median}) / 2$ = 75

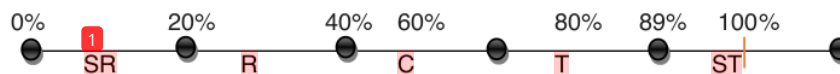
Kuadran 2 : $(\text{nilai maks} + \text{median}) / 2$ = 225

Jika distribusi pada garis kontinum, maka terlihat posisi aspek pengetahuan pada sasaran sebagai berikut :



Berdasarkan data diatas diperoleh total skor 272, oleh karena itu untuk mengetahui presentase skor dapat dihitung dengan rumus

$$\text{Total Skor} / \text{Skor Maks} \times 100\% = 267 / 300 \times 100\% = 89\%$$



Keterangan :

SR	: Sangat Rendah	= Angka 0%-20%
R	: Rendah	= Angka 21%-40%
C	: Cukup	= Angka 41%-60%
T	: Tinggi	= Angka 61%-80%
ST	: Sangat Tinggi	= Angka 81%-100%

Berdasarkan analisis data yang telah didapatkan bahwa hasil dari nilai atau skor menunjukkan presentase 89%, tingkat pengetahuan masuk dalam kategori sangat tinggi.

b. Tingkat Sikap

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat sikap responden yaitu analisis data kuantitatif menggunakan skala likert dengan pilihan 4 jawaban.

1. Jika responden menjawab sangat setuju akan mendapatkan skor 4
2. Jika responden menjawab setuju akan mendapatkan skor 3
3. Jika responden menjawab tidak setuju akan mendapatkan skor 2
4. Jika responden menjawab tidak setuju akan mendapatkan skor 1

Dari skor jawaban yang telah dijawab oleh petani, dijumlahkan dengan rumus sebagai berikut :

Skor maksimum = skor tertinggi x jumlah pernyataan

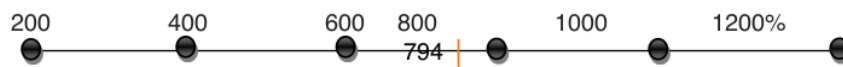
Skor minimum = skor terendah x jumlah pernyataan

Dari rumus tersebut dapat ditentukan skor maksimum dan minimum yang didapatkan oleh petani. skor yang diperoleh petani nantinya akan dapat mengetahui tingkat sikap petani tentang pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe. tabulasi responden dapat dilihat pada lampiran 19.

Analisis skoring digunakan untuk mengukur sikap petani dengan cara rerata jawaban kuesioner yang telah dijawab oleh petani. item pernyataan kuesioner diberikan sebanyak 15 pernyataan yang berkaitan dengan pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe. Berdasarkan jawaban responden, maka

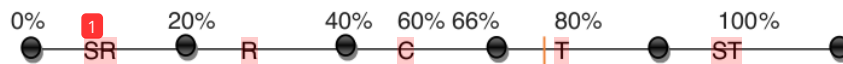
perhitungan penyebaran kuesioner dilihat dari garis kontium menggunakan analisis skoring sebagai berikut :

Skor Maksimum	= 4 x 15 (pernyataan) x 20 (responden)	= 1200
Skor Minimum	= 1 x 15 (pernyataan) x 20 (responden)	=300
Skor yang didapat		=794
Median	= (nilai maks - nilai min) / 2 + nilai min	=750
Kuadran 1	= (nilai min +median) / 2	=525
Kuadran 2	= (nilai maks + median) / 2	= 975



Berdasarkan data diatas diperoleh total skor 794, oleh karena itu untuk mengetahui presentase skor dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Total Skor / Skor Maks} \times 100\% = 794 / 1200 \times 100\% = 66\%$$



Keterangan :

SR	: Sangat Rendah	= Angka 0%-20%
R	: Rendah	= Angka 21%-40%
C	: Cukup	= Angka 41%-60%
T	: Tinggi	= Angka 61%-80%
ST	: Sangat Tinggi	=Angka 81%-100%

Berdasarkan analisis data yang telah didapatkan bahwa hasil dari nilai atau skor menunjukkan presentase 66%, tingkat sikap masuk dalam kategori tinggi.

c. Tingkat Keterampilan

Evaluasi selanjutnya yakni mengetahui tingkat keterampilan petani dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe. evaluasi ini dibantu dengan menggunakan rubrik penilaian, sehingga peneliti dapat menilai keterampilan

petani dengan melihat langsung praktek atau kerja nyata dan dicocokkan dengan lembar checklist observasi. Berikut adalah analisis data untuk mengetahui tingkat keterampilan petani.

Skor jawaban tertinggi	= 3
Skor jawaban terendah	= 1
Skor Maksimum	= 3 x 12 (pernyataan)
	= 36
Skor Minimum	= 1 x 12 (pernyataan)
	= 12

Berdasarkan jawaban responden tentang keterampilan pembuatan ⁸⁶ pupuk organik cair dari limbah tempe, dapat disajikan hasil tabulasi pada lampiran 20. untuk mengetahui tingkat keterampilan petani menggunakan kelas interval sebagai berikut :

Tabel 16. Kelas Interval

No	Kelas Interval	Kategori	Jumlah Petani	Presentase
1	12-20	Rendah	0	
2	21-28	Cukup	8	60%
3	29-36	Tinggi	169	40%
	Total		20	100%

Berdasarkan Tabel 16. dapat diketahui bahwa nilai keterampilan KWT Asri mayoritas tinggi dengan presentase 60%, keterampilan sedang 40%, sehingga tidak ada petani yang memiliki keterampilan rendah, hal ini disebabkan karena anggota KWT Asri sudah menerima materi di tahap sebelumnya.

4.6 Rencana Tindak Lanjut

1. Penyebaran informasi kepada pelaku utama lainnya yakni kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan Beji Makmur ² dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe.

2. Anggota Gapoktan Beji Makmur dapat ⁴⁶ membuat pupuk organik cair dari limbah tempe dan menerapkannya dalam kegiatan pertanian agar penyuluhan yang dilakukan dapat bermanfaat.

KESIMPULAN DAN SARAN**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tugas akhir yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor faktor yang berpengaruh terhadap motivasi petani dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe adalah umur, lama berusaha tani, pendidikan, keuntungan dan kerumitan.
2. Rancangan penyuluhan tentang pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dengan jumlah sasaran 20 orang dari KWT Asri. Materi yang disampaikan berupa gambaran umum mengenai limbah tempe, manfaat limbah tempe dan cara pengolahan menjadi pupuk organik cair. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi, demonstrasi cara, demonstrasi hasil dan anjungsana. Media penyuluhan yang digunakan yaitu leaflet dan benda sesungguhnya
3. Hasil evaluasi penyuluhan yang dilakukan untuk tingkat pengetahuan sebesar 89% yang masuk dalam kategori sangat tinggi, tingkat sikap sebesar 66% yang masuk pada kategori tinggi dan untuk tingkat keterampilan sebesar 60% berada pada kategori tinggi.

5.2 Saran

1. Diharapkan petani mulai mau menggunakan dan memanfaatkan limbah tempe menjadi pupuk organik cair sehingga nantinya bisa menjadi solusi dan alternatif dalam mengatasi kelangkaan pupuk bersubsidi.
2. Penyuluh bisa intens dalam mendampingi serta memberikan saran dan arahan terkait pemanfaatan limbah tempe ini.

3. Peneliti maupun penulis lainnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai landasan penelitian berikutnya.

Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Petani Dalam Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Limbah Tempe Di Kota Batu

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Brawijaya

Student Paper

3%

2

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

3

123dok.com

Internet Source

2%

4

id.123dok.com

Internet Source

1%

5

docplayer.info

Internet Source

1%

6

vibdoc.com

Internet Source

1%

7

repository.ub.ac.id

Internet Source

1%

8

repository.ubharajaya.ac.id

Internet Source

1%

www.polbangtanmedan.ac.id

9

Internet Source

1 %

10

Candra Nuraini, Dina Agustina, Zulfikar Noormansyah. "Faktor Faktor yang Berpengaruh terhadap Motivasi Petani Kedelai di Kabupaten Tasikmalaya", Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development, 2022

Publication

<1 %

11

www.ainamulyana.id

Internet Source

<1 %

12

repository.usd.ac.id

Internet Source

<1 %

13

docobook.com

Internet Source

<1 %

14

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

15

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

16

adoc.pub

Internet Source

<1 %

17

theses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

18

repository.unpas.ac.id

Internet Source

<1 %

19	mypearlrish.blogspot.com Internet Source	<1 %
20	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
21	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
22	jurnal.umpwr.ac.id Internet Source	<1 %
23	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1 %
24	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
26	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
27	repository.pertanian.go.id Internet Source	<1 %
28	stiealwashliyahsibolga.ac.id Internet Source	<1 %
29	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
30	id.scribd.com Internet Source	<1 %

31	repository.ump.ac.id Internet Source	<1 %
32	eprints.unwahas.ac.id Internet Source	<1 %
33	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
34	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
35	eprints.umg.ac.id Internet Source	<1 %
36	repositori.unsil.ac.id Internet Source	<1 %
37	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
38	www.scribd.com Internet Source	<1 %
39	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
40	wisuda.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
41	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
42	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %

43	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
44	core.ac.uk Internet Source	<1 %
45	es.scribd.com Internet Source	<1 %
46	jurnal.unipasby.ac.id Internet Source	<1 %
47	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
48	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
49	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
50	soniasaluri.blogspot.com Internet Source	<1 %
51	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1 %
52	dimasahmadi.blogspot.com Internet Source	<1 %
53	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
54	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %

55	cybex.pertanian.go.id Internet Source	<1 %
56	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
57	ejournal.stiepancasetia.ac.id Internet Source	<1 %
58	journal.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
59	karyailmiah.uho.ac.id Internet Source	<1 %
60	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
61	eprints.polsri.ac.id Internet Source	<1 %
62	Submitted to Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Student Paper	<1 %
63	jurnal.unswagati.ac.id Internet Source	<1 %
64	jurnal.stieww.ac.id Internet Source	<1 %
65	media.neliti.com Internet Source	<1 %
66	zombiedoc.com Internet Source	<1 %

<1 %

67

Andang Andiani Listyowati, Ichsanul Arin Prasetyowati, Sunarsih Sunarsih. "Persepsi Peternak Domba Terhadap Pemberian Pakan Komplit", Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian, 2020

Publication

<1 %

68

agbsosek.blogspot.com

Internet Source

<1 %

69

eprints.unm.ac.id

Internet Source

<1 %

70

jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id

Internet Source

<1 %

71

repository.stei.ac.id

Internet Source

<1 %

72

www.e-jurnal.unisda.ac.id

Internet Source

<1 %

73

Submitted to General Sir John Kotelawala Defence University

Student Paper

<1 %

74

Submitted to Universitas Sumatera Utara

Student Paper

<1 %

75

download.garuda.ristekdikti.go.id

Internet Source

<1 %

76	library.polmed.ac.id Internet Source	<1 %
77	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	<1 %
78	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
79	brother-quiet.xyz Internet Source	<1 %
80	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
81	arsyyulifa.blogspot.com Internet Source	<1 %
82	journal.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
83	repository.unipasby.ac.id Internet Source	<1 %
84	Insani Fahma Nurdina, Asihing Kustanti, Rudi Hilmanto. "Motivasi Petani Dalam Mengelola Hutan Rakyat Di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu", Jurnal Sylva Lestari, 2015 Publication	<1 %
85	docplayer.ru Internet Source	<1 %

86	jurnal.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
87	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
88	savana-cendana.id Internet Source	<1 %
89	Septi Muharni. "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN PENGGALIAN INFORMASI SWAMEDIKASI MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN TUAH MADANI PEKANBARU", JOPS (Journal Of Pharmacy and Science), 2022 Publication	<1 %
90	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
91	ejurnal.poltekpos.ac.id Internet Source	<1 %
92	Submitted to unars Student Paper	<1 %
93	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
94	repository.uma.ac.id Internet Source	<1 %
95	www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %

96	Intan Ayu Kusuma Pramushinta, Rosalia Yulian. "Pemberian POC (Pupuk Organik Cair) Air Limbah Tempe dan Limbah Buah Pepaya (Carica papaya L.) terhadap Pertumbuhan dan Produktivitas Tanaman Pakcoy (Brassica rapa L.)", <i>Journal of Pharmacy and Science</i> , 2020 Publication	<1 %
97	Submitted to Universitas Kristen Duta Wacana Student Paper	<1 %
98	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	<1 %
99	bppcijati.blogspot.com Internet Source	<1 %
100	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	<1 %
101	jurnal.borneo.ac.id Internet Source	<1 %
102	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
103	repository.ipb.ac.id:8080 Internet Source	<1 %
104	repository.polbangtanmalang.ac.id Internet Source	<1 %
105	repository.um.ac.id Internet Source	<1 %

106	Salsabila Firdausia, Ria Novianti, Rita Kurnia. "Hubungan Self Esteem dengan Penyesuaian Diri pada Anak Usia 4-5 Tahun", Aulad : Journal on Early Childhood, 2020 Publication	<1 %
107	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source	<1 %
108	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
109	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
110	www.e-journalppmunsa.ac.id Internet Source	<1 %
111	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
112	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
113	Submitted to Universitas Papua Student Paper	<1 %
114	carlesbajawa.blogspot.com Internet Source	<1 %
115	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	<1 %

journal.unj.ac.id

116	Internet Source	<1 %
117	library.binus.ac.id Internet Source	<1 %
118	thesis.binus.ac.id Internet Source	<1 %
119	yejepe.blogspot.com Internet Source	<1 %
120	Chandra Tri Wahyudi, Catur Septiawan Gunarto. "Produktivitas Kerja Perawat Ruang Rawat Inap", Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 2019 Publication	<1 %
121	Suhairin Suhairin, Muanah Muanah, Earlyna Sinthia Dewi. "PENGOLAHAN LIMBAH CAIR TAHU MENJADI PUPUK ORGANIK CAIR DI LOMBOK TENGAH NTB", SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 2020 Publication	<1 %
122	Supriyanto, Supriyanto, Soeharso, N, Achadiati, N. "Kajian Evaluasi Program Penyuluhan Pupuk Bokashi di Kelompok Tani Angulir Hasto, Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung", Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian, 2015 Publication	<1 %

123	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
124	as-wait.icu Internet Source	<1 %
125	digilib.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
126	docshare.tips Internet Source	<1 %
127	ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id Internet Source	<1 %
128	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
129	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
130	fr.slideshare.net Internet Source	<1 %
131	idcloudhost.com Internet Source	<1 %
132	informasiku20.blogspot.com Internet Source	<1 %
133	jiped.org Internet Source	<1 %
134	jwd.unram.ac.id Internet Source	<1 %

135	kumparan.com Internet Source	<1 %
136	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
137	maksathebest.wordpress.com Internet Source	<1 %
138	menyingkapmitomitosislam.blogspot.com Internet Source	<1 %
139	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
140	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	<1 %
141	repository.uhn.ac.id Internet Source	<1 %
142	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
143	repository.unsoed.ac.id Internet Source	<1 %
144	www.e-journal.akperakbid-bhaktihusada.ac.id Internet Source	<1 %
145	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
146	Aditya Julita Sari, IBN Udayana, Agus Dwi Cahya. "Pengaruh Brand Image terhadap	<1 %

Keputusan Pembelian Konsumen", Al-Kharaj :
Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah,
2021

Publication

- 147 Eka Rini Yulia, Kusmayanti - Solecha. <math><1\%</math>
"Implementasi Particle Swarm Optimization
(PSO) pada Analysis Sentiment Review Aplikasi
Trafik menggunakan Algoritma Naive Bayes
(NB)", Jurnal Teknik Komputer, 2021

Publication

- 148 Elly Istiana Maulida, Priyono .. "Penyuluhan
Dan Pembuatan Pupuk Organik Yang
Prospektif", Jurnal Pengabdian, 2020 <math><1\%</math>

Publication

- 149 Endang Lovisia, Merti Triyanti. "SOSIALISASI
PEMANFAATAN LIMBAH TANAMAN BUNCIS
(PHASEOLUS VULGARIS, L) SEBAGAI PUPUK
CAIR DI DESA TONGKOK", JURNAL
CEMERLANG : Pengabdian pada Masyarakat,
2021 <math><1\%</math>

Publication

- 150 Juardi Juardi. "Analisis Determinan
Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan
Bungaya Kabupaten Gowa", OIKONOMIKA :
Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah,
2022 <math><1\%</math>

Publication

151	Siti Masithoh, Ita Novita, Derina Astuti Widara. "Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Jalar (Ipomea batatas) dan Keragaan Penyuluhan Pada Kelompok Tani Hurip di Cikarawang, Dramaga, Bogor", JURNAL AGRIBISAINS, 2017 Publication	<1 %
152	Winnie Laura Christina Hutagalung, Miftahul Jannah SB, Rinaldi Rinaldi. "POTENSI PENERAPAN PRODUKSI BERSIH PADA RUMAH POTONG HEWAN (RPH) KOTA JAMBI", Journal BiGME, 2021 Publication	<1 %
153	aren1007.blogspot.com Internet Source	<1 %
154	budidayaapelindonesia.blogspot.com Internet Source	<1 %
155	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
156	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
157	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
158	journal.uniba.ac.id Internet Source	<1 %
159	jufryhayasi.blogspot.com Internet Source	<1 %

160	jurnal.fp.unila.ac.id Internet Source	<1 %
161	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	<1 %
162	karyailmiah.unisba.ac.id Internet Source	<1 %
163	library.um.ac.id Internet Source	<1 %
164	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
165	pupuk-organik-cairx.blogspot.com Internet Source	<1 %
166	radarjogja.co Internet Source	<1 %
167	repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id Internet Source	<1 %
168	repository.buddhidharma.ac.id Internet Source	<1 %
169	repository.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
170	repository.stiedewantara.ac.id Internet Source	<1 %
171	repository.utu.ac.id Internet Source	<1 %

172

www.juntadeandalucia.es

Internet Source

<1 %

173

Josephine Jessica, Rosnita Rosnita, Yulia Andriani. "The Role of Opinion Leader in Communicating to Oil Palm Farmers in Surya Indah Village Pangkalan Kuras Subdistrict Pelalawan Regency", *Journal of Agribusiness and Community Empowerment (JACE)*, 2022

Publication

<1 %

174

Nurfitri Iriani Utami, Abd Karman, Moh Syarifudin. "Analisis Intensi Penggunaan Mobile Banking dengan Pendekatan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT)", *OIKONOMIKA : Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2022

Publication

<1 %

175

Riestania Anindhita Qintamy, Harniati Harniati, Dedy Kusnadi. "Tingkat Keberdayaan Petani dalam Penerapan Low External Input Sustainable Agriculture (LEISA) pada Budidaya Ubi Jalar di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut", *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 2020

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off